



**EKSISTENSI BUDAYA *TER-ATER* DI DESA PAKISAN  
SEBAGAI SUMBER BELAJAR KELAS IV TEMA INDAHNYA  
KEBERSAMAAN DI SDN PAKISAN 01 BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Kurnia Tri Handayani**

**NIM. 160210204005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**JURUSAN ILMU PENDIDIKAN**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2020**



**EKSISTENSI BUDAYA *TER-ATER* DI DESA PAKISAN  
SEBAGAI SUMBER BELAJAR KELAS IV TEMA INDAHNYA  
KEBERSAMAAN DI SDN PAKISAN 01 BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Kurnia Tri Handayani**

**NIM. 160210204005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2020**

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah Swt atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat yang selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita menuju jalan terang benderang. Persembahan ini saya ungkapkan sebagai rasa terimakasih saya kepada:

1. Ayahanda Pondhong, Ibunda Sulastri dan Adikku Dimas Yanuar Saputra tercinta, terimakasih atas curahan kasih sayang, untaian doa, dan segala bentuk pengorbanannya untuk mewujudkan impian dan cita-citaku;
2. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), serta Chumi Zahroul Fitriyah, S.Pd., M.Pd. dan Dyah Ayu Puspitaningrum SE., M.Si. selaku dosen pembimbing dalam menyelesaikan tugas akhir ini;
3. Semua guruku mulai TK, SD, SMP, SMA, yang telah memberikan ilmu dengan penuh kesabaran;
4. Keluarga besar mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) khususnya angkatan 2016 dan sahabat-sahabatku tercinta;
5. Almamater tercinta Universitas Jember, khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berharga.

**MOTTO**

“Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukkan diri sendiri.”

(Ibu Kartini)\*



---

\* Redaksi. 2017. Napak Tilas Wafatnya RA Kartini, Ribuan Warga Ikuti Kirab Pataka. <https://bit.ly/2wp2rGa> [diakses 15 Februari 2020]

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa:

Nama : Kurnia Tri Handayani

NIM : 160210204005

Prodi : S1 PGSD

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Eksistensi Budaya *Ter-Ater* di Desa Pakisan sebagai Sumber Belajar Kelas IV Tema Indahnya Kebersamaan di SDN Pakisan 01 Bondowoso” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 26 Februari 2020

Yang Menyatakan

Kurnia Tri Handayani

NIM. 160210204005

**SKRIPSI**

**EKSISTENSI BUDAYA *TER-ATER* SEBAGAI SUMBER BELAJAR  
KELAS IV TEMA INDAHNYA KEBERSAMAAN DI SDN PAKISAN 01  
BONDOWOSO**

Oleh

Kurnia Tri Handayani

NIM 160210204005

Dosen Pembimbing 1 : Chumi Zahroul Fitriyah, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing 2 : Dyah Ayu Puspitaningrum SE., M.Si.

**HALAMAN PENGAJUAN**

**EKSISTENSI BUDAYA *TER-ATER* SEBAGAI SUMBER BELAJAR  
KELAS IV TEMA INDAHNYA KEBERSAMAAN DI SDN PAKISAN 01  
BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

diajukan untuk dipertahankan di depan Tim Penguji sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh:

Nama : Kurnia Tri Handayani  
Nomor Induk Mahasiswa : 160210204005  
Tempat, Tanggal Lahir : Magetan, 05 Juni 1997  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Chumi Zahroul Fitriyah, S.Pd., M.Pd.  
NIP 19770915 200501 2 001

Dyah Ayu Puspitaningrum SE., M.Si.  
NRP 760017083

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Eksistensi Budaya *Ter-Ater* di Desa Pakisan sebagai Sumber Belajar Kelas IV Tema Indahnya Kebersamaan di SDN Pakisan 01 Bondowoso” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari, tanggal : Rabu, 26 Februari 2020

Tempat : 35D 202

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

**Chumi Zahroul Fitriyah, S.Pd., M.Pd.**    **Dyah Ayu Puspitaningrum SE., M.Si.**

**NIP 19770915 200501 2 001**

**NRP 760017083**

Anggota 1,

Anggota 2,

**Dr. Mutrofin, M.Pd.**

**Dr. Muhtadi Irvan, M.Pd.**

**NIP 19620831 198702 1 001**

**NIP 19540917 198010 1 002**

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

**Prof. Drs. Dafik, M.Sc. Ph.D.**

**NIP 19680802 199303 1 004**



## RINGKASAN

**Eksistensi Budaya *Ter-Ater* di Desa Pakisan sebagai Sumber Belajar Kelas IV Tema Indahnya Kebersamaan di SDN Pakisan 01 Bondowoso;** Kurnia Tri Handayani, 160210204005; 2016; 36 halaman Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar; Jurusan Ilmu Pendidikan; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Budaya *ter-ater* merupakan tradisi membagikan makanan kepada saudara dan tetangga terdekat. Tradisi ini dilakukan untuk memperingati bulan *Suro*, bulan *Sapar slametan*, *hajatan* dan hari keagamaan.

Budaya *ter-ater* ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar melalui proses pembelajaran tematik yaitu tema indahya kebersamaan di kelas IV di SDN Pakisan 01 dimana sekolah dasar ini berada di lingkungan budaya masyarakat yang menerapkan budaya *ter-ater* sehingga sumber belajarnya dapat digali dari budaya lokal masyarakatnya itu sendiri. Penerapan tersebut sangat penting karena berkaitan dengan permasalahan sumber belajar di SDN Pakisan 01, yaitu terbatasnya sumber belajar peserta didik yang masih terpaku pada buku tematik siswa saja.

Rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut: (1) Apa yang dimaksud budaya *ter-ater* di Desa Pakisan; dan (2) Bagaimana pemanfaatan budaya *ter-ater* sebagai sumber belajar tema indahya kebersamaan kelas IV di SDN Pakisan 01 Bondowoso. Adapun tujuan penelitian ini yaitu; (1) Untuk mengetahui budaya *Ter-Ater* di Desa Pakisan; dan (2) Untuk mendeskripsikan pemanfaatan budaya *ter-ater* sebagai sumber belajar tema indahya kebersamaan kelas IV di SDN Pakisan 01 Bondowoso.

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian menggunakan penelitian naratif. Data dalam penelitian ini didapatkan melalui hasil wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat asli Desa Pakisan. Teknik analisis data penelitian ini terbagi menjadi 4 tahapan yaitu analisis domain, taksonomi, komponensial dan tema kultural.

Hasil penelitian menunjukkan proses munculnya budaya *ter-ater* diakibatkan adanya migrasi penduduk Madura ke daerah Pakisan. Waktu pelaksanaan budaya *ter-ater* yaitu setelah acara selamatan, hajatan dan hari keagamaan (asyuroan dan safaran) selesai. Barang hantaran budaya *ter-ater* yaitu perpaduan antara makanan dan kue yang dibedakan berdasarkan makanan yang wajib ada dalam acara selamatan dan hajatan. Wadah barang hantaran budaya *ter-ater* berupa *tenong* (rantang) biasanya *ter-ater* hari raya idul adha dan idul fitri selain itu menggunakan talam atau lengser untuk *ter-ater* hajatan, selamatan asyuroan dan safaran. Pelaku *ter-ater* orang atau keluarga yang mampu untuk melakukannya tetapi walaupun keluarga pas-pasan tetap mengusahakan mengadakan karena merasa kurang lengkap jika tidak ada budaya *ter-ater* tersebut setelah acara berakhir. Penerima *ter-ater* yaitu sanak saudara, tetangga dekat, dan orang yang dihormati (guru, kyai, sesepuh) dan anak-anak. Nilai-nilai budaya *ter-ater* yaitu kerukunan, kebersamaan, saling berbagi, bersyukur dan bersedekah. Budaya *ter-ater* ini dimanfaatkan sebagai sumber belajar berbasis lingkungan di sekolah dasar (SD) yang dijadikan dalam bentuk materi pembelajaran siswa kelas IV sekolah dasar (SD) tema 1 indahnyanya kebersamaan pada subtema 1 keberagaman budaya bangsaku pada pembelajaran 1.

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil dan pembahasan, budaya *ter-ater* di Desa Pakisan merupakan budaya membagikan makanan kepada kepada sanak saudara, tetangga terdekat dan orang yang dihormati, budaya ini dilaksanakan saat hajatan, selamatan, dan hari keagamaan. Budaya *ter-ater* dapat dimanfaatkan sebagai materi pembelajaran tema 1 indahnyanya kebersamaan subtema 1 keberagaman budaya bangsaku pada pembelajaran 1 yaitu dengan mengenalkan budaya daerah di lingkungan siswa dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam budaya *ter-ater* yaitu nilai kerukunan, nilai kebersamaan, nilai saling berbagi, nilai bersyukur dan nilai bersedekah. Saran yang dapat diberikan masyarakat Desa Pakisan tetap melestarikan hingga generasi-generasi berikutnya dan budaya *ter-ater* sebagai referensi untuk dimasukkan budaya *ter-ater* sebagai materi di sekolah.

## PRAKATA

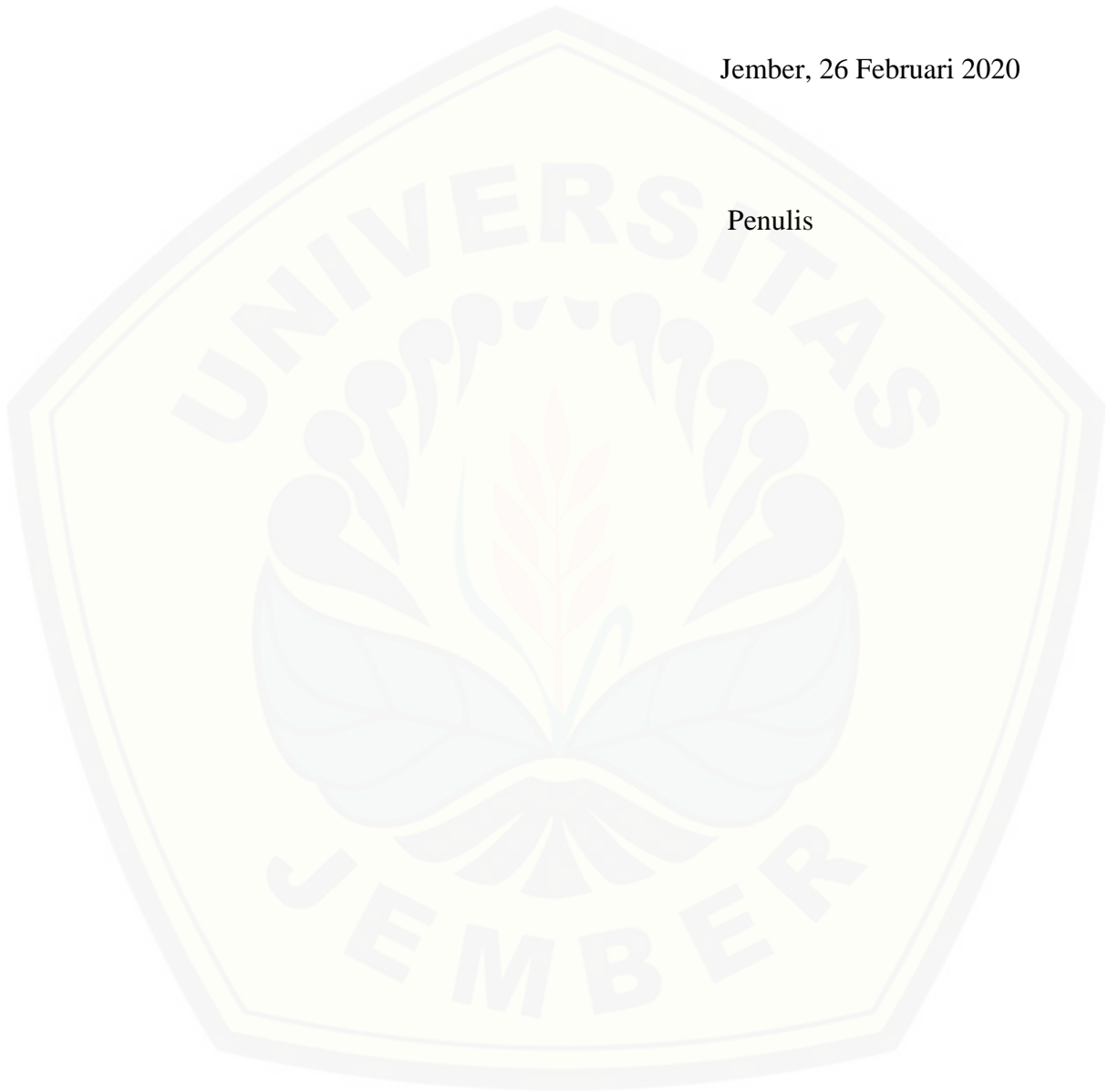
Puji syukur kehadiran Allah Swt atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, disampaikan terima kasih kepada:

1. Dosen pembimbing 1 Chumi Zahroul Fitriyah, S.Pd., M.Pd. dan dosen pembimbing 2 Dyah Ayu Puspitaningrum SE., M.Si. yang telah sabar, meluangkan waktu, pikiran serta perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikan penulisan skripsi ini;
2. Dosen penguji 1 Dr. Mutrofin, M.Pd. dan dosen penguji 2 Dr. Muhtadi Irvan, M.Pd. yang telah memberikan masukan, kritik dan saran;
3. Semua dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ilmunya;
4. Bapak Pondhong, Ibu Sulastri dan Adikku Dimas Yanuar Saputra tercinta, terima kasih atas semua rasa kasih sayang, doa, bimbingan, pengorbanan, dan kesabaran yang telah diberikan demi kesuksesan dan keberhasilan terwujudnya cita-citaku;
5. Sahabat-sahabatku tercinta, Shinta Kholifa M. K, Dwi Irmayanti, Novri Hargita Kusuma, Friska Ayu Kusuma, Tri Sektyaningtiyas, Aniar Puspita, Sofi Astri, dan Ardiah Regita Cahyani yang telah memberikan dukungan dan memotivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini;
6. Teman seperjuangan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar khususnya angkatan 2016, yang senantiasa membantu, serta saling berbagi ilmu selama kuliah;
7. Kepala desa dan Staf Kantor Desa Pakisan Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso yang telah banyak membantu selama proses penelitian;
8. Semua pihak yang telah membantu dan memberi dorongan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah Swt. memberi balasan yang sepadan atas bantuan yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini. Kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini sangat diharapkan.

Jember, 26 Februari 2020

Penulis



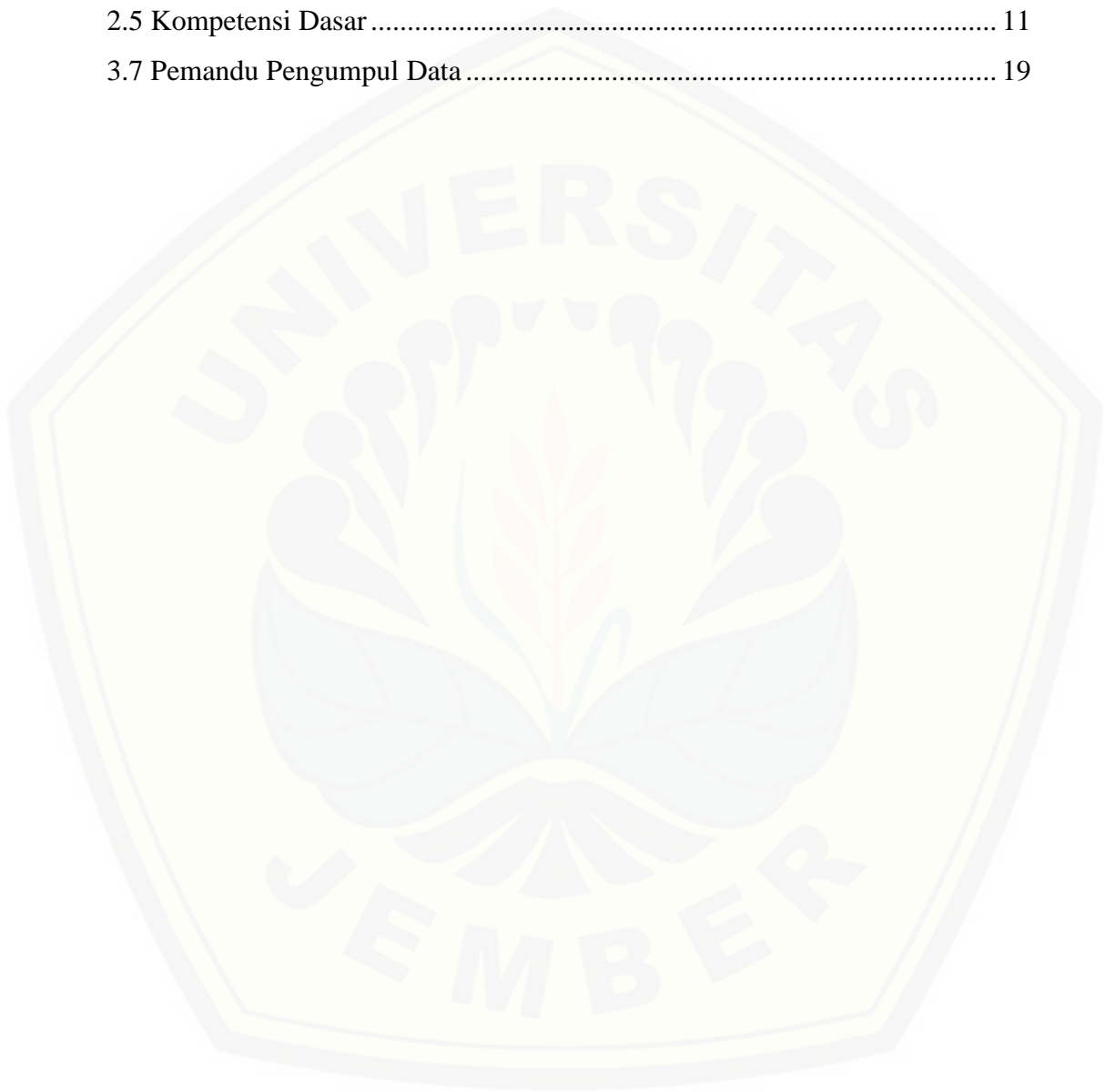
DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBINGAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>5</b>
2.1 Eksistensi.....	5
2.2 Kebudayaan .....	6
2.3 Budaya <i>Ter-Ater</i> .....	8
2.4 Sumber Belajar .....	9
2.5 Tema Indahnya Kebersamaan .....	10
2.6 Penelitian yang Relevan .....	11
2.7 Kerangka Berfikir.....	11

<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b> .....	<b>13</b>
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian .....	13
3.2 Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian .....	14
3.3 Data dan Sumber Data.....	14
3.4 Definisi Operasional.....	14
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	15
3.6 Teknik Analisis Data .....	16
3.7 Instrumen Penelitian.....	18
3.8 Prosedur Penelitian.....	20
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>22</b>
4.1 Proses Munculnya Budaya Ter-Ater .....	22
4.2 Waktu Pelaksanaan Budaya Ter-Ater .....	23
4.3 Barang Hantaran Budaya Ter-Ater .....	25
4.4 Wadah Barang Hantaran Budaya Ter-Ater .....	27
4.5 Pelaku dan Penerima Budaya Ter-Ater .....	28
4.6 Nilai-Nilai Budaya Ter-Ater .....	29
4.7 Pemanfaatan Budaya Ter-Ater dalam Pembelajaran di SD .....	30
<b>BAB 5. PENUTUP</b> .....	<b>36</b>
5.1 Kesimpulan.....	36
5.2 Saran .....	36
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>37</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>39</b>

**DAFTAR TABEL**

	<b>Halaman</b>
2.5 Kompetensi Inti.....	10
2.5 Kompetensi Dasar .....	11
3.7 Pemandu Pengumpul Data .....	19



**DAFTAR GAMBAR**

	<b>Halaman</b>
2.7 Kerangka Berfikir.....	12





**DAFTAR LAMPIRAN**

	<b>Halaman</b>
A. Matrik Penelitian.....	39
B. Pedoman Hasil Wawancara dan Observasi.....	41
C. Pedoman Lembar Wawancara.....	42
D. Tabel Pemandu Pengumpul Data.....	58
E. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	61
F. Dokumentasi Budaya <i>Ter-Ater</i> .....	88
G. Surat Ijin Penelitian.....	93

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

Pada bab ini dijelaskan hal-hal berkaitan dengan pendahuluan yang meliputi: (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; dan (4) manfaat penelitian.

### **1.1 Latar Belakang**

Kebudayaan mempunyai arti yang luas tidak hanya tentang kesenian tetapi segala aktivitas dalam kehidupan. Kebudayaan merupakan satu kesatuan tindakan, sistem gagasan, hasil karya manusia yang dicetuskan oleh manusia melalui proses belajar (Koetjaraningrat, 2003:165). Kebudayaan tersebut dipecah menjadi tujuh bagian, yaitu: (1) Sistem religi dan upacara keagamaan, (2) sistem organisasi kemasyarakatan, (3) bahasa, (4) kesenian, (5) sistem pengetahuan, (6) sistem mata pencaharian, (7) sistem peralatan dan teknologi. Unsur-Unsur tersebut termasuk unsur yang umum yang ditemukan di semua kebudayaan di dunia.

Kebudayaan memiliki arti perwujudan perasaan manusia tentang estetika yang didorong oleh pemaknaan kehidupan dari alam di sekitarnya. Kebudayaan merupakan penciptaan dari segala perilaku dan pikiran manusia yang indah, estetik, dan fungsional, sehingga dapat dinikmati oleh pancainderanya yaitu penglihat, pengecap, perasa, penghidup dan pendengar (Koetjaraningrat, 2003:19). Oleh sebab itu setiap daerah mempunyai kebudayaan yang berbeda satu dengan lainnya, hal ini disebabkan perbedaan kondisi kehidupan masyarakat serta alam disekitarnya.

Indonesia mempunyai wilayah yang luas dengan keanekaragaman budaya yang ada didalamnya. Hal ini menjadi kebanggaan tersendiri bagi masyarakat Indonesia di mata dunia. Kebudayaan yang ada di setiap daerah seiring berjalannya waktu mengalami pasang surut. Kebudayaan banyak mengalami mati suri dan bahkan tidak dikenal lagi oleh masyarakat pribumi (asli daerah tersebut), dikarenakan semakin menguatnya pengaruh budaya barat (modern) (Wintala, 2014:11). Akan tetapi saat ini terdapat kebudayaan yang masih

lestari dan dapat diketahui keberadannya. Salah satu kota di Indonesia yang masih melestarikan kebudayaan tradisional tersebut yaitu Kota Bondowoso.

Bondowoso merupakan sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia Kabupaten Bondowoso berada di daerah tapal kuda yaitu di persimpangan jalur antara Besuki dan Situbondo menuju Jember. Bondowoso termasuk salah satu daerah dengan budaya Jawa-Madura. Penduduk Bondowoso didominasi etnis Madura. Hampir seluruh masyarakatnya adalah keturunan Madura yang bermigrasi sejak tahun 1850an sebagai pekerja tanam paksa Belanda di wilayah tapal kuda dengan pembukaan lahan-lahan perkebunan tanaman yang laku di pasar Internasional (Mashoed, 2004:27).

Suku madura tidak hanya mendiami Pulau Madura, namun beberapa wilayah di pulau Jawa. Sekitar abad ke -17 suku Madura melakukan migrasi kebeberapa wilayah di pulau Jawa, utamanya di Jawa ujung timur yaitu wilayah-wilayah Tapal Kuda. Wilayah ini mencakup Kabupaten Situbondo, Bondowoso, Jember, Banyuwangi, Lumajang dan Probolinggo (Wibisono & Sofyan, 2008:35). Dengan adanya migrasi tersebut para migran biasanya membawa dan mengembangkan budaya asalnya ke wilayah yang menjadi tujuan migrasi, tetapi kebudayaan tempat migrasi tidak jauh berbeda dengan kebudayaan Madura yang tumbuh di pulau Madura, di wilayah tersebut budaya-budaya Madura tumbuh dengan pesat. Seiring berjalannya waktu kebudayaan madura pun turut berkembang di wilayah tersebut hingga saat ini. Budaya yang masih berkembang tersebut adalah budaya *ter-ater*.

Budaya *ter-ater* merupakan tradisi membagikan makanan kepada saudara dan tetangga terdekat. Tradisi ini dilakukan untuk memperingati bulan *Suro*, bulan *Sapar slametan*, *hajatan*, hari keagamaan, dan lain sebagainya. Di wilayah Bondowoso terdapat daerah yang masih melestarikan budaya *ter-ater* yaitu Desa Pakisan yang terletak di Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso. Masyarakat Desa Pakisan melaksanakan budaya *ter-ater* saat bulan besar *sapar*, bulan besar *suro*, *slametan*, hari keagamaan dan hari besar lainnya. Budaya *ter-ater* ini telah dilaksanakan secara turun-temurun dari generasi ke generasi.

Kearifan budaya lokal ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar melalui proses pembelajaran tematik yaitu tema indahny kebersamaan di kelas IV di SDN Pakisan 01 dimana sekolah dasar ini berada di lingkungan budaya masyarakat yang menerapkan budaya *ter-ater* sehingga sumber belajarnya dapat digali dari budaya lokal masyarakatnya itu sendiri. Implementasi pembelajaran berbasis budaya lokal sebagai sumber belajar tematik diharapkan dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik serta mereka dapat lebih dekat dengan lingkungan sekitarnya dalam kehidupan nyata sehari-hari. Penerapan nilai budaya lokal dalam pembelajaran tematik di sekolah dilakukan untuk mewariskan nilai-nilai budaya dan menjadikan peserta didik berperan positif sebagai warga masyarakat yang baik di lingkungannya.

Penerapan tersebut sangat penting karena berkaitan dengan permasalahan sumber belajar di SDN Pakisan 01, yaitu terbatasnya sumber belajar peserta didik yang masih terpaku pada buku tematik siswa saja (Wawancara guru kelas IV). Pembelajaran masih terpaku pada buku tematik menjadikan pembelajaran hanya terpaku pada materi dan menjauhkan peserta didik pada fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar tempat tinggal peserta didik.

Pembelajaran berbasis budaya lokal terutama tema indahny kebersamaan di kelas IV SD sangat diperlukan untuk menjadikan pembelajaran yang lebih bermakna. Guru perlu menggunakan sumber belajar yang menarik dengan menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan. Budaya lokal *ter-ater* masyarakat desa Pakisan menjadi salah satu sumber belajar tema indahny kebersamaan kelas IV SD yang dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan fenomena nyata disekitar lingkungan anak.

Berdasarkan hal tersebut menjadi menarik mengkaji judul penelitian **Eksistensi Budaya *Ter-Ater* di Desa Pakisan Sebagai Sumber Belajar Tema Indahny Kebersamaan Kelas IV di SDN Pakisan 01 Bondowoso**

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat dipaparkan berdasarkan latar belakang penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud budaya *ter-ater* di Desa Pakisan?
2. Bagaimana pemanfaatan budaya *ter-ater* sebagai sumber belajar tema indahny kebersamaan kelas IV di SDN Pakisan 01 Bondowoso?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dapat dipaparkan berdasarkan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui budaya *ter-ater* di Desa Pakisan.
2. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan budaya *ter-ater* sebagai sumber belajar tema indahny kebersamaan kelas IV di SDN Pakisan 01 Bondowoso.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi sebagai sumber belajar tema indahny kebersamaan di kelas IV sekolah dasar.
2. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat menjadi dampak positif dalam pembelajaran terutama pembelajaran IPS di sekolah dasar.
3. Bagi peneliti lain penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan masukan dalam penelitian selanjutnya.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dipaparkan kajian pustaka atau kajian teori yang berkaitan dengan judul penelitian dan masalah penelitian. Teori-teori pokok yang dibahas meliputi: (1) eksistensi, (2) budaya, (3) budaya *ter-ater*, (4) sumber belajar, (5) tema indahny kebersamaan dan (6) kerangka berfikir.

### 2.1 Eksistensi

Eksistensi merupakan keberadaan yang memiliki unsur bertahan (KBBI, 2012), sedangkan Zaenal (2007:16) mengemukakan bahwa eksistensi adalah proses yang bergerak, berada dan proses yang bersifat tidak kaku, tetapi lentur yang mengalami perkembangan maupun kemunduran sesuai dengan aktualisasi kemampuan melalui potensi yang dimiliki.

Hadi (2003:88) eksistensi berasal dari kata eksis yang artinya ada. Eksistensi dikaitkan dengan seni, eksistensi merupakan bentuk simbol keindahan yang mengandung maksud baik bersifat sosial, pribadi maupun fungsi yang lainnya. Istilah eksistensi dapat diartikan juga sebagai perputaran hidup manusia. Eksistensi berasal dari bahasa latin *ex-sistere*, *ex* berarti keluar dan *tere* berarti tampil atau berdiri, sehingga eksistensi dapat diartikan sebagai manusia yang dapat berdiri sendiri. Eksistensi dalam filsafat menunjukkan karakteristik yang membedakan sesuatu dari yang lainnya. Lebih jelasnya eksistensi lebih menunjuk manusia secara individu, baik “individu yang ini” ataupun “individu yang itu” dan memiliki sifat konkrit. Konkrit mempunyai arti bahwa definisi manusia tidak dinyatakan abstrak secara umum.

Purwodarminto (2002:756) eksistensi merupakan keberadaan suatu kegiatan dimana kegiatan tersebut terus-menerus dilakukan, sehingga kegiatan terus berjalan dengan lancar. Eksistensi diartikan keberadaan suatu kegiatan bukan keberadaan suatu tempat dimana benda tersebut berada. Eksistensi berhubungan dengan satu kata yaitu keberadaan. Keberadaan yang dimaksud yaitu dampak yang diakibatkan dari ada atau tidaknya manusia.

Pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa eksistensi merupakan segala sesuatu yang mengalami penekanan bahwa sesuatu itu diketahui keberadaannya dan dilaksanakan secara terus menerus seperti budaya *ter-ater* yang dilaksanakan secara terus menerus dan diketahui keberadaannya di Desa Pakisan Kabupaten Bondowoso.

## 2.2 Kebudayaan

Kata “Budaya” berasal dari Bahasa Sansekerta yaitu “*Buddhayah*” yang merupakan bentuk jamak dari kata “*Budhi*” (akal), sehingga budaya adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan akal. Selain itu kata budaya juga terdiri dari 2 kata yaitu “budi dan daya” yaitu hasil cipta, rasa dan karsa manusia.

Budaya mempunyai arti akal budi, pikiran, hasil, adat istiadat atau sesuatu yang sulit untuk diubah secara turun-temurun di masyarakat (KBBI, 2012). Budaya juga dapat diartikan sebagai filsafat hidup yang dimiliki dan berkembang bersama secara turun-temurun dalam suatu kelompok. Budaya dibentuk dari beberapa unsur yaitu: sistem adat istiadat, agama, bahasa, politik, karya seni, bangunan, perkakas, dan pakaian. Bahasa sebagai budaya, berarti bagian yang tak terpisahkan dari diri manusia, sehingga masyarakat beranggapan bahwa budaya diturunkan dari keluarga atau keturunan. Budaya dalam konteks bahasa dapat dibuktikan melalui komunikasi dengan orang di sekitarnya yang memiliki bahasa yang berbeda, namun orang tersebut berusaha beradaptasi dengan perbedaan tersebut.

Kebudayaan merupakan pola keseluruhan tingkah laku dan pola bertingkah laku baik secara implisit maupun eksplisit yang diturunkan melalui simbol membentuk suatu karakteristik suatu kelompok yang khas dan perwujudannya dalam benda-benda materi (Dharsono, 2007:25). Kebudayaan meliputi dalam aspek kehidupan yaitu kepercayaan, cara bertingkah laku, sikap dan hasil kegiatan manusia yang khas dalam masyarakat maupun kelompok-kelompok tertentu.

Kebudayaan merupakan semua sistem rasa, gagasan, tindakan dan karya yang dihasilkan manusia dalam berkehidupan di masyarakat, sehingga

dijadikan miliknya dengan belajar. Maka dari itu hampir seluruh tindakan manusia yaitu "kebudayaan". Tindakan yang dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat yang tidak dibiasakan dengan belajar adalah tindakan refleksi, naluri, atau tindakan yang diakibatkan oleh proses fisiologi, maupun tindakan membabitnya (Koentjaraningrat, 2003:72).

Koentjaraningrat (2003:74-75) mengemukakan budaya dibagi menjadi empat wujud kebudayaan yaitu (1) *artifacts* atau benda-benda fisik; antara lain bangunan-bangunan megah seperti candi Borobudur, benda yang bergerak seperti kapal tangki, piring, komputer, gelas, dan lain-lain. (2) tindakan yang berpola dan tingkah laku misalnya berbicara, menari, melaksanakan pekerjaan dan lain-lain (3) sistem gagasan yaitu wujud kebudayaan yang abstrak, tidak dapat difoto maupun difilm dan hanya diketahui serta dipahami oleh warga kebudayaan lain setelah mempelajari dengan mendalam melalui wawancara intensif dapat disebut "sistem budaya"; dan (4) sistem gagasan ideologis merupakan sistem yang berpusat dari semua unsur yang lain yaitu "nilai-nilai budaya" yang melihat corak dan sifat dari cara berfikir, pikiran, serta kebudayaan akibat tingkah laku manusia. Gagasan-gagasan itulah menghasilkan benda-benda yang diciptakan manusia dengan didasari pikiran, nilai-nilai dan tingkahlakunya.

Budaya dibagi menjadi 7 unsur yang meliputi sistem religi, pengetahuan, organisasi kemasyarakatan, mata pencaharian hidup, teknologi, kesenian dan peralatan bahasa (Koentjaraningrat, 2003: 81). Unsur-unsur budaya tersebut diwujudkan dalam bentuk sistem sosial (aktivitas dan pola sosial), tradisi serta unsur-unsur kebudayaan fisik (benda-benda kebudayaan). Kebudayaan berarti hasil dari usaha manusia untuk memperjuangkan 2 pengaruh kuat yaitu zaman dan alam sebagai bukti adanya kejayaan manusia untuk menanggulangi rintangan maupun kesulitan dalam kehidupan yang tujuannya ialah untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

Fitriyah & Muchtar (2016:65) menyatakan salah satu cara mengenalkan budaya lokal yaitu melalui pendidikan karena pendidikan merupakan sarana mengembalikan generasi muda ke jalur yang sesuai dengan cita-cita pendiri



bangsa dimana dunia pendidikan merupakan sarana mentransformasi budaya yang dimiliki bangsa dengan mensosialisasikan kepada generasi penerus bangsa.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa kebudayaan terdiri atas sesuatu yang dapat dipelajari berdasarkan perilaku yang bersifat normatif, yang dapat diartikan sebagai pola berpikir, bertindak serta merasakan. Setiap daerah memiliki karakteristik budaya yang berbeda-beda termasuk kebudayaan yang ada di Kabupaten Bondowoso yaitu budaya *ter-ater*.

### 2.3 Budaya *Ter-ater*

Wardi (2013:45) berpendapat bahwa budaya *ter-ater* adalah pemberian berupa makanan kepada saudara dan tetangga terdekat yang diantar ke rumahnya. Budaya *ter-ater* ditemui ketika ada acara *slametan*, *hajatan*, hari keagamaan, dan hari besar lainnya.

Hari keagamaan sebagai contoh yaitu hari raya Idul Fitri, Idul Adha, Ketupat, Isra' Miraj, Maulid Nabi Muhammad, *Sa'banan*, malam ganjil pada 10 hari terakhir bulan Ramadhan, memperingati hari orang yang telah meninggal seperti, malam ke 7, 40 hari, 100 hari, tahunan (*haul*), dan 1000 hari. Ada berbagai jenis hajatan atau *slametan*, sebagai contoh yaitu acara lamaran, pernikahan, *slametan* 7 bulanan bagi wanita yang baru pertama kali hamil, tasyakuran hasil panen, *slametan* bulan *sapar asyuroan* yang dilakukan ketika sudah memasuki bulan *suro* dengan diadakannya tradisi *slametan*.

Afandi (2019:14) mengemukakan tradisi *ter-ater* suku bangsa madura berdasarkan pesan yang disampaikan dalam legenda Joko Tole. Joko Tole merupakan sosok pahlawan, pejuang, dan penolong terhadap permasalahan bagi suku Madura saat di Pulau Madura. Perwujudan dari legenda Joko Tole yaitu diwujudkan dalam kegiatan, *muludan*, *tajin mera pote*, dan *tajin sorah*. *Tajin sorah* merupakan suatu kegiatan membuat bubur di bulan Sorah (Muharram); *tajin mera pote* merupakan suatu kegiatan membuat bubur

warna merah putih di bulan Sapar, bubur yang warnanya merah dibawah dan bubur yang warnanya putih diatas; serta *muludan* merupakan suatu kegiatan berkumpul bersama dalam rangkaian berdo'a dan berbagi rezeki yang dilaksanakan di bulan Mulud.

## 2.4 Sumber Belajar

Warsita (2008:209) mengungkapkan bahwa sumber belajar berasal dari berbagai sumber berupa orang, data atau benda yang bisa digunakan untuk memberikan kemudahan belajar untuk siswa begitupula menurut Mulyasa (2004:48) mengungkapkan segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk mendapatkan berbagai pengetahuan, informasi, serta pengalaman dalam keterampilan proses belajar mengajar.

Warsita (2008:209) sumber belajar merupakan komponen yang terinstruksional yang dirancang maupun yang dapat digunakan dan dimanfaatkan pada kegiatan pembelajaran. Begitu pula Sudjana dan Rivai (2009:76) menyatakan sumber belajar merupakan sesuatu daya yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan proses belajar mengajar secara langsung dan tidak langsung, keseluruhan maupun sebagian.

Penggolongan sumber belajar berdasarkan pendapat Sudjana & Rivai (2003:79-80) meliputi media atau bahan, manusia, teknik atau mode, peralatan, lingkungan dan pesan. Pesan yaitu bentuk informasi yang disalurkan berupa pengertian, fakta, dan data. Penyampaian pesan dapat dilakukan oleh guru maupun siswa. Media atau bahan adalah barang yang memiliki pesan yang ditampilkan menggunakan perlatan maupun alat. Peralatan yaitu barang yang digunakan untuk menyajikan pesan yang terdapat pada bahan. Teknik atau metode adalah langkah-langkah yang disiapkan untuk menggunakan peralatan, situasi, bahan pelajaran, orang menyampaikan pesan dan lingkungan dimana pesan tersebut disalurkan.

Berbagai sumber belajar dipandang sebagai sistem yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya menjadi satu kesatuan dan saling berpengaruh satu sama lain (Sudjana & Rivai, 2003:79-81). Sumber belajar jika dilihat dari

pengembangannya menjadi sumber belajar ada dua macam (Sudjana & Rivai, 2003:77), adalah sumber belajar yang sengaja dirancang maupun tidak sengaja dibuat guna memberikan kemudahan dalam belajar misalnya *tape*, buku, *slides*, *film*, video dan sumber belajar yang ada di lingkungan siswa yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan kemudahan dalam proses belajar, misalnya toko, museum, pasar.

Berdasarkan pendapat para ahli sumber pada penelitian ini yaitu sesuatu yang mengandung pesan yang disajikan dalam bahan pembelajaran dengan memanfaatkan budaya yang ada disekeliling peserta didik sebagai sumber belajar yaitu budaya *ter-ater* di Desa Pakisan sebagai sumber belajar.

## 2.5 Tema Indahnnya Kebersamaan

Tema indahnnya kebersamaan merupakan buku tematik kelas IV di sekolah dasar yang terletak pada tema 1 di buku guru maupun buku siswa. Tema 1 terdiri dari beberapa subtema yaitu subtema 1 keberagaman budaya bangsaku, subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman, dan subtema 3 bersyukur atas keberagaman.

Penelitian ini memfokuskan pada tema indahnnya kebersamaan subtema 1 keberagaman budaya bangsaku pembelajaran 1 pada mata pelajaran ilmu pendidikan sosial (IPS), dimana kompetensi inti dan kompetensi dasar yang digunakan sebagai berikut.

Tabel 2.5 Kompetensi Inti (Anggari dkk., 2017)

- 
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

---

  2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.

---

  3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
-

- 
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.
- 

Tabel 2.5 Kompetensi Dasar (Anggari dkk., 2017)

- 
- 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.
- 
- 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa indonesia, serta hubungannya dengan karakteristik ruang.
- 

## 2.6 Kerangka Berfikir

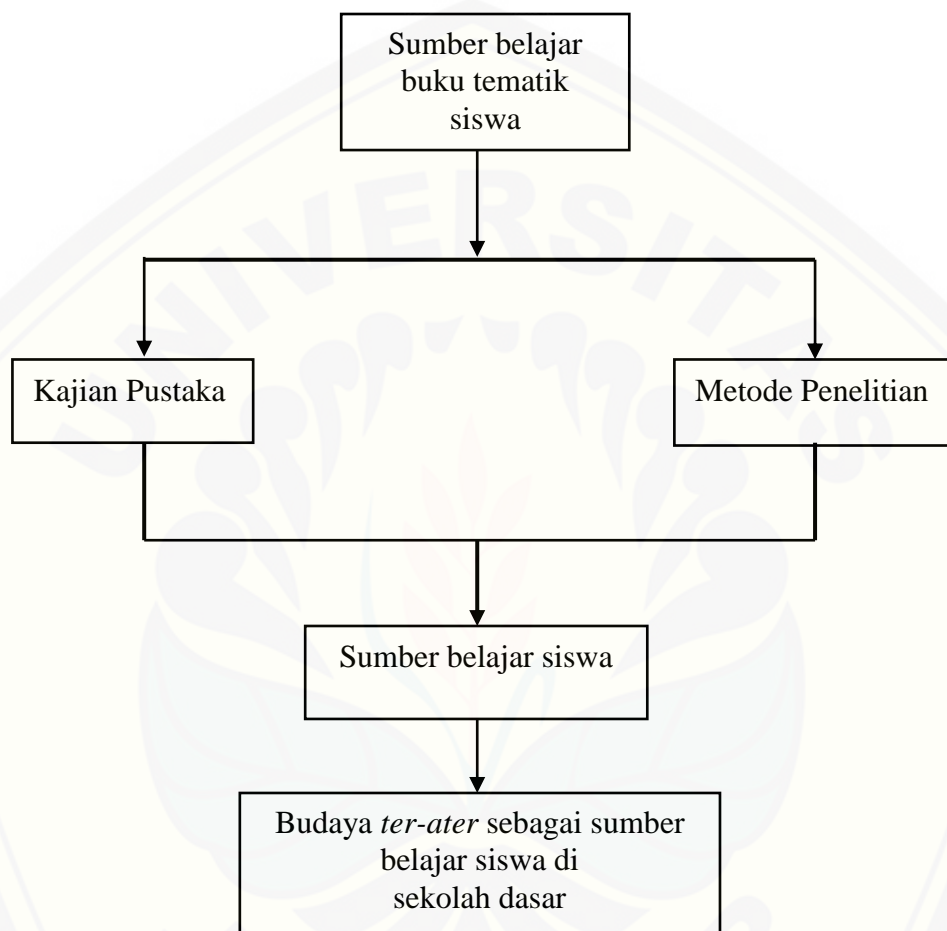
Budaya *ter-ater* merupakan tradisi membagikan makanan kepada saudara dan tetangga terdekat. Di wilayah Bondowoso terdapat daerah yang masih melestarikan budaya *ter-ater* yaitu Desa Pakisan yang terletak di Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso.

Kearifan budaya lokal ini dapat dikembangkan sebagai sumber belajar melalui proses pembelajaran tematik yaitu tema indahny kebersamaan di kelas IV di SDN Pakisan 01 dimana sekolah dasar ini berada di lingkungan budaya masyarakat yang menerapkan budaya *ter-ater* sehingga sumber belajarnya dapat digali dari budaya lokal masyarakatnya itu sendiri.

Penerapan tersebut sangat penting karena berkaitan dengan permasalahan sumber belajar di SDN Pakisan 01, yaitu terbatasnya sumber belajar peserta didik yang masih terpaku pada buku tematik siswa saja.

Pembelajaran berbasis budaya lokal terutama tema indahny kebersamaan di kelas IV SD sangat diperlukan untuk menjadikan pembelajaran yang lebih bermakna. Guru perlu mengembangkan sumber belajar yang menarik dengan menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan. Budaya lokal *ter-ater* masyarakat desa Pakisan menjadi salah satu sumber

belajar tema indahny kebersamaan kelas IV SD yang dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan fenomena nyata disekitar lingkungan anak.



Gambar 2.6 Kerangka Berfikir

### BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman penelitian yang meliputi: (1) rancangan dan jenis penelitian; (2) tempat, waktu dan subjek penelitian ; (3) data dan sumber data; (4) definisi operasional; (5) teknik pengumpulan data; (6) teknik analisis data; (7) instrumen pengumpulan data dan (8) prosedur penelitian.

#### 3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Creswell (2014:4) penelitian kualitatif adalah cara untuk memahami dan mengeksplorasi makna oleh sekelompok orang atau sebagian individu yang asalnya dari masalah kemanusiaan atau sosial. Penelitian kualitatif menghasilkan data tertulis maupun lisan, berasal dari orang-orang serta perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif tidak hanya mendeskripsikan kata-kata tetapi yang lebih penting adalah menemukan makna yang tersembunyi di dalamnya. Penelitian ini memaparkan data kualitatif berupa informasi lisan tentang budaya *ter-ater* di desa Pakisan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian naratif. Riessman (dalam Creswell, 2014:18) mengungkapkan penelitian naratif merupakan rancangan penelitian kemanusiaan dimana peneliti meminta seseorang atau sekelompok orang menceritakan kehidupan mereka dan peneliti mempelajari kehidupan individu-individu tersebut. Clandinin & Connely (dalam Creswell, 2014:18) mengungkapkan diakhir penelitian, peneliti menggabungkan pandangan-pandangan tentang kehidupan partisipan dengan pandangan-pandangannya tentang kehidupan peneliti sendiri menggunakan gaya naratif. Dalam penelitian ini melakukan pengumpulan data di lapangan, penyajian data, analisis data, interpretasi dan kesimpulan hasil analisis. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dengan jelas eksistensi budaya *ter-ater* yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar siswa.

### 3.2 Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pakisan yang terletak di Kecamatan Tlogosari, Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2020. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah budaya *ter-ater* pada masyarakat Desa Pakisan.

### 3.3 Data dan Informan

Data pada penelitian ini dipaparkan melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi partisipatif berupa eksistensi budaya *ter-ater* di Desa Pakisan yang dapat digunakan sebagai sumber belajar yang terdiri dari proses munculnya, waktu pelaksanaan, barang hantaran, wadah barang hantaran, pelaku, penerima dan nilai-nilai budaya *ter-ater*. Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat asli Desa Pakisan Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso

### 3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penafsiran istilah yang ada dalam tulisan ini. Definisi operasional tersebut meliputi:

1. Eksistensi budaya *ter-ater* adalah keberadaan budaya membagikan makanan kepada saudara dan tetangga terdekat yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Desa Pakisan yang ditemui ketika ada acara *slametan*, *hajatan*, bulan *sapar* dan bulan *sora*.
2. Sumber belajar adalah memasukkan budaya *ter-ater* sebagai sumber belajar siswa pada tema indahnyanya kebersamaan subtema 1 pembelajaran 1 mata pelajaran IPS di kelas IV sekolah dasar.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini melalui:

1. Wawancara Mendalam (*in-depth interview*)

Moleong (2012:135) wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses menggali informasi secara mendalam, bebas terbuka dengan fokus dan masalah penelitian mengarah pada pusat penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara tak berstruktur yaitu wawancara yang berlangsung dengan membuat pokok permasalahan yang akan diteliti dengan proses wawancara mengikuti situasi pewawancara kemudian mengarahkan yang diwawancarai apabila terjadi penyimpangan dari pokok masalah yang diteliti (Sugiyono, 2010:320). Pedoman wawancara menggunakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan peneliti. Tujuan dilakukan teknik ini untuk mendapatkan data yang relevan dan menghindari kekakuan antara pewawancara dengan narasumber saat wawancara berlangsung.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data lisan berupa keterangan tentang gambaran budaya *ter-ater* di Desa Pakisan dengan mengajukan pertanyaan kepada informan, yaitu masyarakat Desa Pakisan.

Narasumber yang dipilih yaitu penduduk asli Desa Pakisan yang telah mendiami Desa Pakisan dalam kurung waktu yang lama.

2. Observasi Partisipatif

Sugiyono (2010:310) observasi partisipatif adalah peneliti terlibat langsung dengan kegiatan yang dilakukan oleh orang yang sedang diamati dalam kehidupan sehari-hari yang dijadikan sebagai sumber penelitian. Sambil melaksanakan pengamatan, peneliti mengikuti apa yang dikerjakan oleh orang yang diamati sehingga mengetahui suka duka yang dialami oleh sumber data. Maka dari itu, observasi partisipatif ini dapat memperoleh data lebih tajam, lengkap dan mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Observasi partisipatif dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang keberadaan budaya *ter-ater* di Desa Pakisan.



### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis data Spradley. Analisis data Spradley dikemukakan oleh James Spradley pada tahun 1980. Spradley mengemukakan ada empat tahapan analisis data kualitatif yaitu domain, taksonomi, komponensial dan tema kultural. Langkah-langkah proses menganalisis data sebagai berikut.

#### 1. Analisis Domain

Analisis domain dilakukan berfungsi untuk memperoleh gambaran umum situasi sosial objek yang akan diteliti. Analisis ini informasi yang didapatkan belum mendalam tetapi sudah menemukan domain-domain penelitian yang akan diteliti atau kategori situasi sosial yang akan diteliti (Sugiyono, 2010:261).

Peneliti dalam analisis domain mengumpulkan data apa saja yang diperlukan untuk mendapatkan gambaran umum tentang budaya *ter-ater* di Desa Pakisan di Kota Bondowoso. Semua data yang diperoleh dikumpulkan satu persatu dan dipisahkan sesuai dengan kebutuhan peneliti lalu dilakukan pengamatan terhadap data tersebut kemudian membuat kesimpulan awal. Setelah mendapatkan gambaran umum peneliti membuat pedoman wawancara yang bersifat umum guna mendapatkan konfirmasi dari kesimpulan awal.

#### 2. Analisis Taksonomi

Analisis Taksonomi merupakan kelanjutan dari analisis domain (Sugiyono, 2010:216). Domain-domain yang telah dipilih peneliti diperdalam melalui pengumpulan data di lapangan. Pengamatan, wawancara dan dokumentasi dilakukan secara terus-menerus sehingga data yang diperoleh dapat terkumpul sesuai kebutuhan, sehingga domain-domain yang telah terpilih dapat diuraikan menjadi lebih rinci.

Pada analisis taksonomi peneliti mulai melakukan pengamatan secara mendalam berdasarkan kategori yang telah dibuat. Pengamatan lebih memfokuskan pada kategori-kategori yang telah dibuat, sehingga lebih terperinci dari data-data yang terkumpul. Apabila dianggap kurang

lengkap, peneliti akan mengumpulkan data kembali dengan kategori yang lebih spesifik.

Peneliti kemudian menerka-nerka hasil yang di dapatkan dari analisis taksonomi. Setelah mendapatkan gambaran yang jelas dari data, kemudian peneliti melanjutkan membuat pedoman wawancara dengan menambahkan beberapa pertanyaan untuk mengkonfirmasi penemuan peneliti dalam analisis taksonomi.

### 3. Analisis Komponensial

Analisis komponensial adalah mencari perbedaan atau kesenjangan pada domain (Sugiyono, 2010:264). Data ini dapat dikumpulkan melalui observasi dan wawancara lanjutan. Pengumpulan data tersebut dapat menunjukkan perbedaan secara spesifik dari setiap data yang ditemukan.

Penemuan kesamaan ciri dan pola dari analisis taksonomi, selanjutnya peneliti melaksanakan pengamatan yang lebih dalam untuk mengungkapkan pola-pola atau gambaran tertentu dalam sebuah data. Peneliti dalam hal ini mereka-reka data yang telah ditemukan. Selanjutnya, peneliti membuat pedoman wawancara dengan menambah pertanyaan untuk mengkonfirmasi data penemuan dalam analisis komponensial.

### 4. Analisis Tema Kultural

Analisis tema kultural adalah upaya mencari “benang merah” untuk mengintegrasikan domain yang ada (Sugiyono, 2010: 264). Benang merah yang ditemukan dari analisis domain, taksonomi, dan komponensial dapat disusun menjadi suatu “konstruksi bangunan” situasi sosial/objek penelitian yang sebelumnya masih remang-remang setelah dilakukan penelitian menjadi jelas dan terang.

Gambaran atau pola-pola yang didapatkan dari data yang ditemukan kemudian dihubungkan dan direka-reka agar dapat terlihat dengan jelas data yang telah dikumpulkan. Eksistensi budaya *ter-ater* di Desa Pakisan yang sudah diolah dalam analisis komponensial bisa saja muncul faktor yang menimbulkan masih adanya keberadaan budaya *ter-*

ater, sehingga peneliti dapat menemukan “benang merah” atas permasalahan yang muncul diawal.

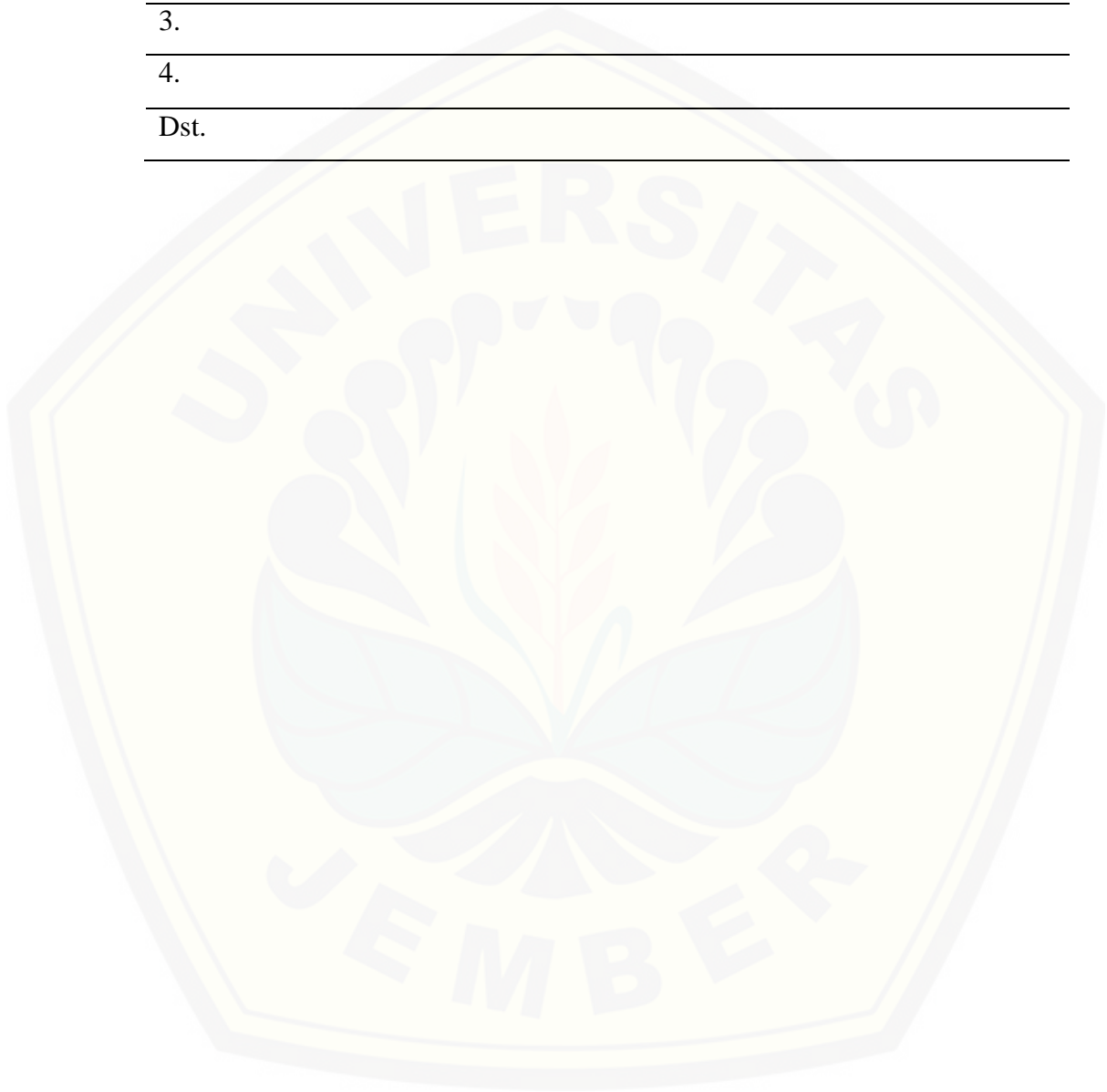
Peneliti kemudian melanjutkan membuat pedoman wawancara, menambahkan beberapa pertanyaan untuk mengkonfirmasi hasil temuan. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan urutan sesuai wawancara agar mendapatkan konfirmasi dari temuan peneliti. Langkah selanjutnya peneliti melakukan analisis tema kultural, bisa saja saat melakukan analisa hasil wawancara terdapat “benang merah” yang berbeda dengan kesimpulan awal. Apabila analisis data ini diselesaikan, peneliti telah mendapatkan gambaran yang jelas dari permasalahan yang ada.

### **3.7 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu instrumen utama dan instrumen pendukung. Instrumen utama dalam penelitian ini peneliti sendiri karena terlibat langsung dalam pengumpulan data dan analisis data (Mutrofin, 2017:280). Selain instrumen utama, dibutuhkan instrumen pendukung yang terdiri dari teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sebagai objek penelitian, jika data sudah terkumpul dibutuhkan teknik analisis data. Dalam proses pengumpulan data dibutuhkan alat penunjang untuk membantu proses analisis data yaitu kamera, handphone, bolpoint/pensil, kertas, dan laptop. Selain itu, instrumen pendukung penelitian ini menggunakan tabel pemandu pengumpul data yang bertujuan membantu mengumpulkan data peneliti yang dibutuhkan sebelum dilakukan analisis bertujuan untuk menjawab rumusan masalah.

Tabel 3.7 Format Tabel Pemandu Pengumpul Data (Moleong,2012)

No.	Budaya <i>ter-ater</i>	Kode	Deskripsi
1.			
2.			
3.			
4.			
Dst.			



### 3.8 Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini meliputi 3 tahapan sebagai berikut:

#### 1. Tahap persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan meliputi:

##### a. Pemilihan dan Penetapan Judul

Tahap ini peneliti memilih penelitian apa yang akan dilakukan dan judul apa yang akan ditetapkan. Setelah menemukan judul kemudian mengisi format pengajuan judul yang selanjutnya diserahkan kepada ketua kombi pada tanggal 07 Agustus 2019 lalu dilakukan konsultasi kepada dosen pembimbing I dan II 13 Agustus 2019 kemudian judul disetujui pada tanggal 28 Oktober 2019.

##### b. Pengadaan Kajian Pustaka

Pengadaan kajian pustaka dilakukan sejak penetapan dan pemilihan judul. Kajian-kajian pustaka tersebut digunakan untuk acuan teori dalam skripsi.

##### c. Penyusunan Metode Penelitian

Penyusunan metode penelitian dilakukan setelah melakukan penulisan pendahuluan dan tinjauan pustaka.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

##### a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data melakukan observasi mengenai budaya disekitar lingkungan rumah anak yang dapat digunakan pembelajaran di sekolah yang dilakukan peneliti sejak ditentukannya judul dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Peneliti melakukan metode wawancara mendalam dan metode observasi partisipatif saat melaksanakan penelitian sebagai penunjang kelengkapan data yang dibutuhkan untuk penelitian.

##### b. Penganalisaan Data

Tahap ini dilakukan analisis data yang diperoleh dari hasil observasi budaya *ter-ater* yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Pakisan dan

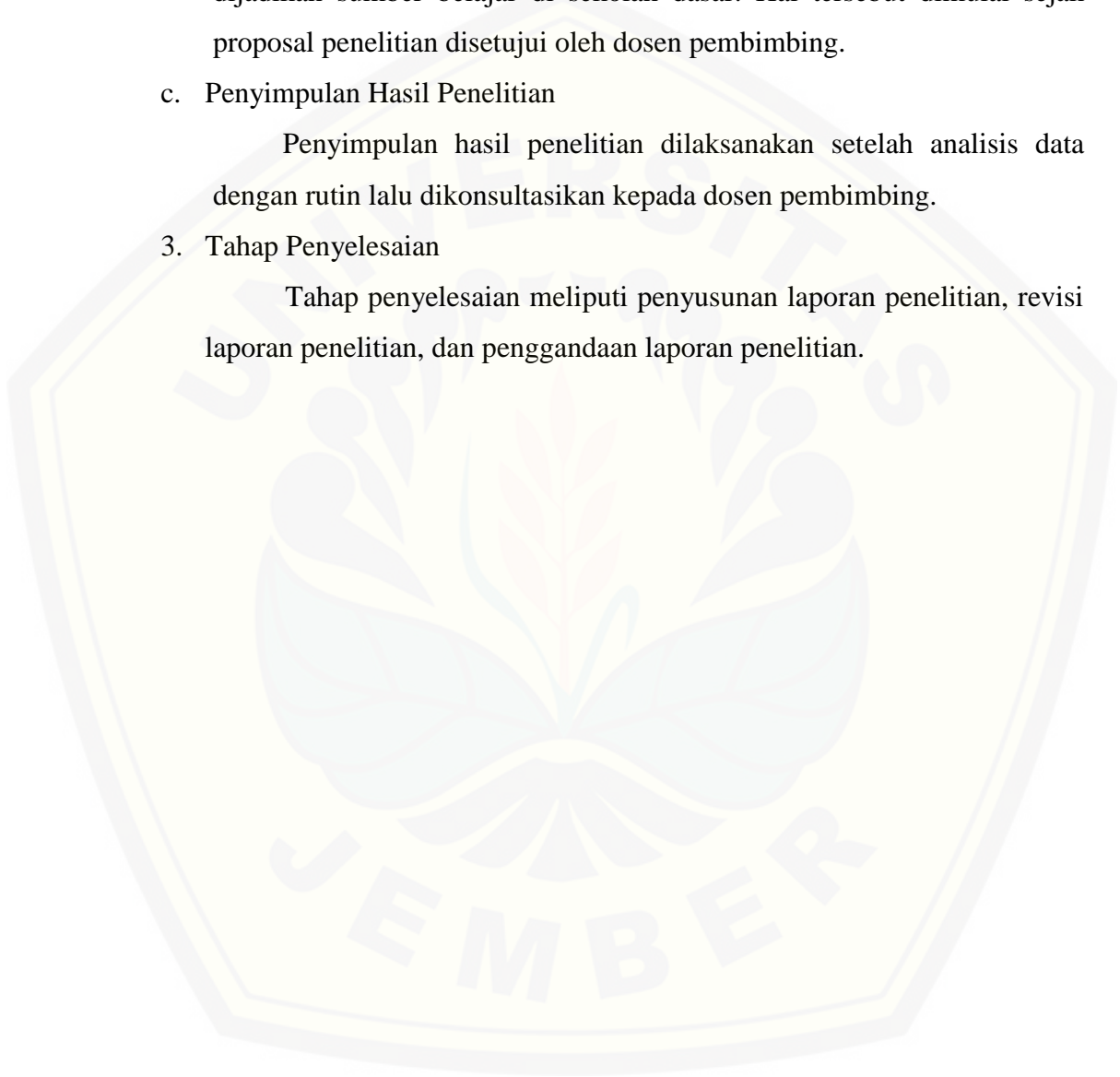
hasil wawancara dengan masyarakat Desa Pakisan. Kemudian mulai melakukan analisis data dengan teknik analisis Spradley yaitu domain, taksonomi, komponensial, dan tema kultural dengan mengindikasikan berdasarkan kurikulum 2013 dengan budaya *ter-ater* yang dapat dijadikan sumber belajar di sekolah dasar. Hal tersebut dimulai sejak proposal penelitian disetujui oleh dosen pembimbing.

c. Penyimpulan Hasil Penelitian

Penyimpulan hasil penelitian dilaksanakan setelah analisis data dengan rutin lalu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian meliputi penyusunan laporan penelitian, revisi laporan penelitian, dan penggandaan laporan penelitian.



## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil dan pembahasan sebagai berikut:

1. Budaya *ter-ater* di Desa Pakisan merupakan budaya membagikan makanan kepada sanak saudara, tetangga terdekat dan orang yang dihormati, budaya ini dilaksanakan saat hajatan, selamatan, dan hari keagamaan.
2. Budaya *ter-ater* dapat dimanfaatkan sebagai materi pembelajaran tema 1 indahny kebersamaan subtema 1 keberagaman budaya bangsaku pada pembelajaran 1 yaitu dengan mengenalkan budaya daerah di lingkungan siswa dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam budaya *ter-ater* yaitu nilai kerukunan, nilai kebersamaan, nilai saling berbagi, dan nilai bersyukur.

### 5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan sebagai berikut:

1. Budaya *ter-ater* menjadi salah satu kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat Desa Pakisan sehingga sudah sepatutnya jika masyarakat Desa Pakisan turut melestarikan budaya tersebut hingga sampai generasi-generasi mendatang agar tetap terjaga kelestarian dan dapat selalu ditemui keberadaanya di Desa Pakisan.
2. Pelestarian budaya *ter-ater* memerlukan strategi agar tetap eksis dengan mengajak anak-anak sebagai generasi muda ikut terlibat langsung dalam pelaksanaan budaya *ter-ater* dan memasukkan budaya *ter-ater* untuk materi di sekolah sebagai upaya penanaman menjaga kelestarian budaya sejak dini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Z., 2007. *Analisis Eksistensial, Sebuah Pendekatan Alternatif untuk Psikologi dan Psikiatri*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Achmad, S. Wintala. (2014). *Ensiklopedia Karakter Tokoh-tokoh Wayang*. Yogyakarta: Penerbit Araska
- Anggari, Angi St,dkk. 2017. *Indahnya Kebersamaan: Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Cresswell, Jhon W. 2014. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dharsono. 2007. *Budaya Nusantara*. Bandung: Rekayasa Sains Bandung.
- Fitriyah, Z.C. & Muhctar, I. 2016. *Implementasi Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Tarian Lahbako Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar Nurul Hikmah Patrang-Jember Untuk Melestarikan Budaya Lokal*. Jember: Universitas Jember.
- Hadi, Sumandiyo. 2003. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: ASTI.
- Koentjaraningrat. 2003. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kemendikbud. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Levi-strauss, A. S., & Afandi, A. 2019. *Folklor “Joko Tole” Suku Bangsa Madura Kabupaten*. Pamekasan : Pendahuluan.
- Mashoed. 2004. *Sejarah dan Budaya Bondowoso*. Surabaya: Papyrus.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mutrofin. 2017. *Metodelogi Evaluasi Untuk Penelitian*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo
- Purwodarminto. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Balai Pustaka: Jakarta.



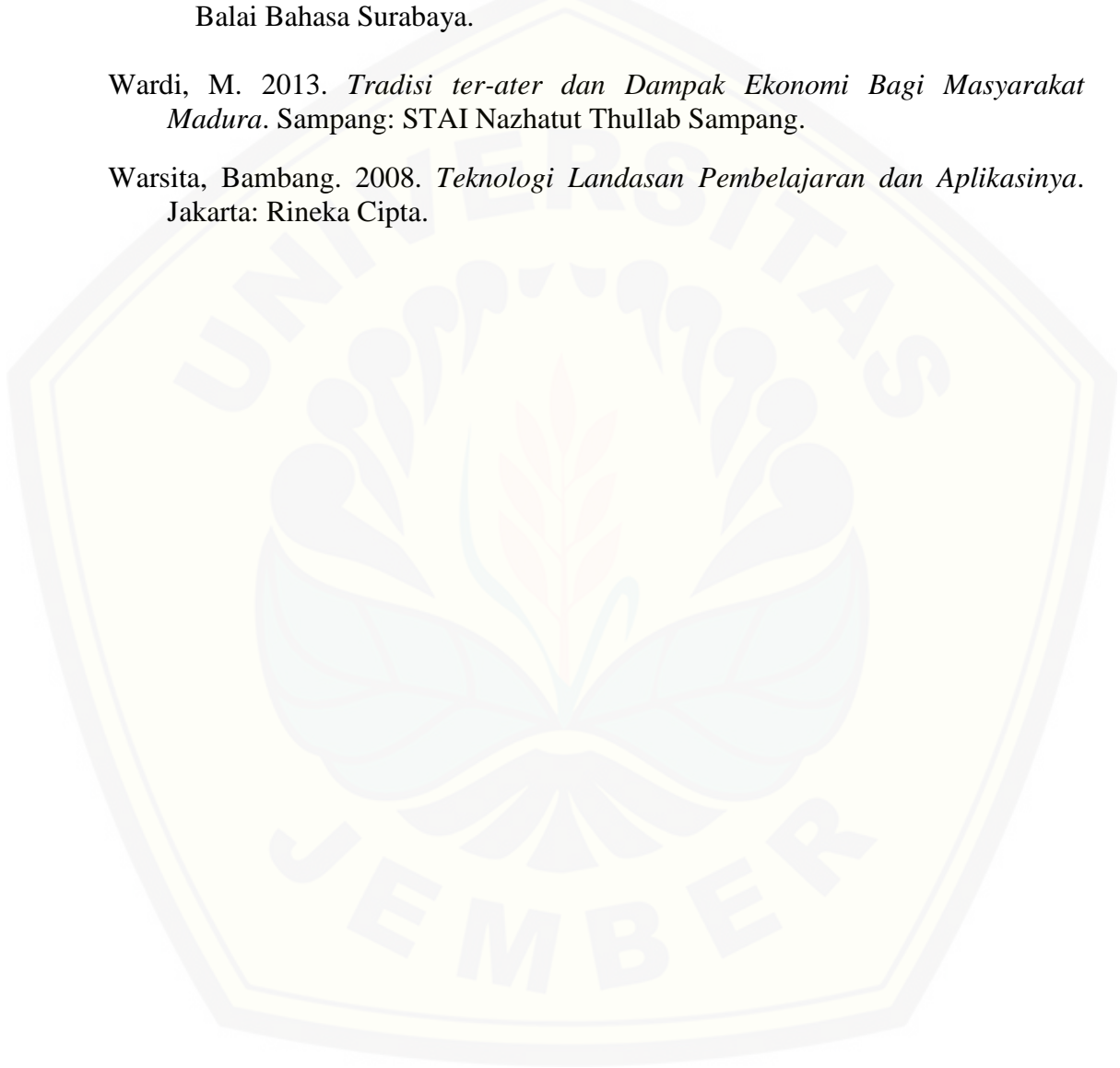
Sudjana, N dan Rivai, A. 2003. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit CV Alfabeta.

Wibisono, B. dan Sofyan, A. 2008. *Perilaku Berbahasa Orang Madura*. Sidoarjo; Balai Bahasa Surabaya.

Wardi, M. 2013. *Tradisi ter-ater dan Dampak Ekonomi Bagi Masyarakat Madura*. Sampang: STAI Nazhatut Thullab Sampang.

Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Landasan Pembelajaran dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.



LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

JUDUL	PERMASALAHAN	FOKUS PENELITIAN	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Eksistensi Budaya <i>Ter-ater</i> di Desa Pakisan Sebagai Sumber Belajar Tema Indahnya Kebersamaan Kelas IV di SDN Pakisan 01 Bondowoso	1. Apa yang dimaksud budaya <i>ter-ater</i> di Desa Pakisan? 2. Bagaimana pemanfaatan budaya <i>ter-ater</i> sebagai sumber belajar tema indahannya kebersamaan kelas IV di SDN Pakisan 01	Eksistensi Budaya <i>Ter-ater</i> Pakisan Sebagai Sumber Belajar di SDN Pakisan 01 Bondowoso	1. Eksistensi • Budaya <i>ter-ater</i> 2. Sumber Belajar • Pemanfaatan budaya <i>ter-ater</i> sebagai sumber belajar	1. Subjek Penelitian: Budaya <i>Ter-ater</i> di Desa Pakisan 2. Informan: - Masyarakat Desa Pakisan 3. Bahan rujukan: Buku-Buku Pustaka/literatur dan Jurnal	1. Jenis Penelitian: Penelitian kualitatif naratif 2. Metode Pengumpulan Data: • Wawancara Mendalam • Observasi Partisipatif 3. Sumber Data: • Hasil Wawancara Mendalam • Hasil Observasi

---

Bondowoso?

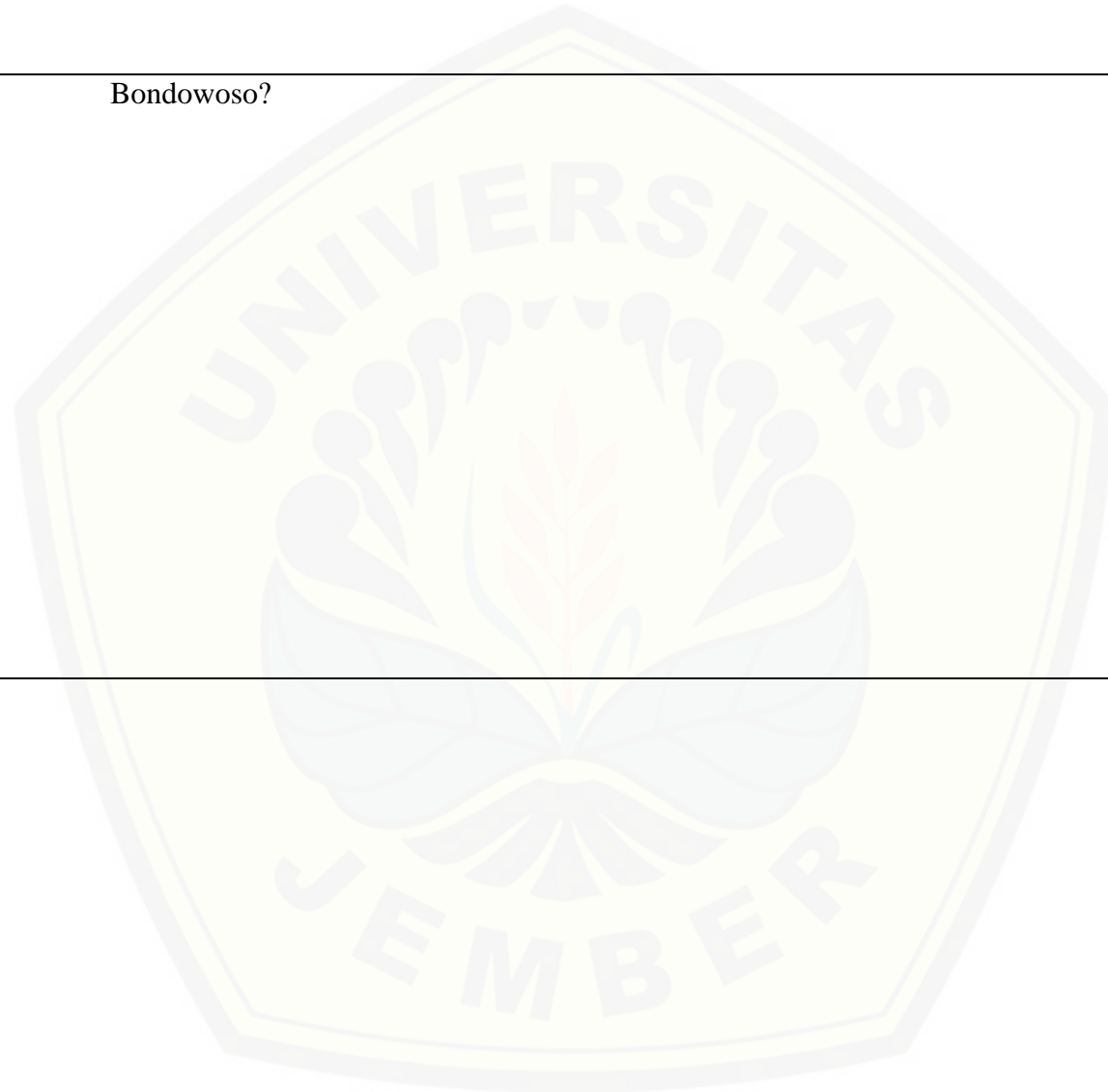
Partisipatif

4. Analisis Data

- Domain
- Taksonomi
- Komponensial
- Tema Kultural

5. Prosedur Penelitian

- Persiapan
  - Pelaksanaan
  - Penyelesaian
- 



**LAMPIRAN B. PEDOMAN HASIL WAWANCARA DAN OBSERVASI**

<b>No</b>	<b>Data yang Diperoleh</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Pengumpulan Data</b>
1.	Proses Munculnya Budaya <i>Ter-ater</i> di Desa Pakisan	Masyarakat Desa Pakisan	Wawancara Mendalam dan Observasi Partisipatif
2.	Waktu Pelaksanaan Budaya <i>Ter-ater</i> di Desa Pakisan	Masyarakat Desa Pakisan	Wawancara Mendalam dan Observasi Partisipatif
3	Barang Hantaran Budaya <i>Ter-ater</i> di Desa Pakisan	Masyarakat Desa Pakisan	Wawancara Mendalam dan Observasi Partisipatif
4.	Wadah Barang Hantaran Budaya <i>Ter-ater</i> di Desa Pakisan	Masyarakat Desa Pakisan	Wawancara Mendalam dan Observasi Partisipatif
5.	Pelaku dan Penerima Budaya <i>Ter-ater</i> di Desa Pakisan	Masyarakat Desa Pakisan	Wawancara Mendalam dan Observasi Partisipatif
6.	Nilai-Nilai Budaya <i>Ter-ater</i> di Desa Pakisan	Masyarakat Desa Pakisan	Wawancara Mendalam dan Observasi Partisipatif

**LAMPIRAN C. PEDOMAN LEMBAR WAWANCARA****C1 Wawancara dengan Guru sebelum Penelitian**

Tujuan : Untuk mengetahui sumber belajar yang digunakan di SD Pakisan 01  
Bondowoso

Bentuk : Wawancara Mendalam

Respon : Baik

Nama : Juniyanto, S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa sumber belajar yang digunakan bapak untuk mengajar?	Buku tematik saja
2.	Bagaimana cara bapak mengajar tentang keragaman budaya di kelas IV?	Saya mengajar dengan berpanduan pada buku tematik guru, dengan menjelaskan budaya-budaya yang tercantum pada buku tematik siswa.
3.	Kendala apa yang bapak alami saat mengajar tentang keragaman budaya di kelas IV?	Kendala yang saya alami budaya yang diajarkan pada anak-anak hanya sebatas budaya pada buku tematik siswa saja, dalam buku tematik siswa budaya yang dipelajari bukan budaya dari daerah anak sendiri melainkan budaya daerah lain jadi pembelajaran kurang bermakna bagi anak.

Bondowoso, 15 Oktober 2019

Pewawancara

**Kurnia Tri Handayani**

NIM. 160210204005

**C2 Wawancara dengan Masyarakat Desa Pakisan Waktu Penelitian**

Tujuan : Untuk mengetahui proses munculnya budaya *ter-ater* yang dilakukan masyarakat Desa Pakisan Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso

Bentuk : Wawancara Mendalam

Respon : Baik

Nama : Ibu Saryo (70 tahun)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses munculnya budaya <i>ter-ater</i> di Desa Pakisan?	Proses munculnya budaya <i>ter-ater</i> yang berada di Desa Pakisan diakibatkan adanya migrasi penduduk Madura ke daerah Pakisan, Penyebab terjadinya migrasi adalah kemiskinan di Madura akibat kondisi tanahnya yang tandus dan gersang sehingga sulit untuk dilakukan budidaya pertanian. Keadaan geografis yang gersang dan tandus mengurangi keuntungan dan penghasilan masyarakat Madura yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Penyebab terjadinya migrasi adalah kemiskinan di Madura akibat kondisi tanahnya yang tandus dan gersang sehingga sulit untuk dilakukan budidaya pertanian. Keadaan tanah yang gersang dan tandus mengurangi keuntungan dan penghasilan masyarakat Madura yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
2.	Bagaimana pandangan masyarakat terhadap budaya <i>ter-ater</i> ?	Budaya <i>ter-ater</i> merupakan budaya yang dibawa oleh masyarakat Madura yang

---

	biasanya ada ketika acara hajatan, selamatan, idul adha maupun idul fitri.
3. Apa faktor pendorong masyarakat dapat menerima adanya budaya <i>ter-ater</i> ?	Faktor pendorongnya budaya <i>ter-ater</i> diterima oleh masyarakat karena adanya saling menghargai antara masyarakat Jawa dan Madura dan budaya <i>ter-ater</i> dapat mempererat tali persaudaraan antar masyarakat Desa Pakisan.
4. Mengapa budaya <i>ter-ater</i> tetap eksis?	Karena budaya <i>ter-ater</i> diterima dengan baik oleh penduduk Desa Pakisan yaitu terlihat dari masyarakat Desa Pakisan yang selalu mengadakan budaya <i>ter-ater</i> setiap ada acara atau momen-momen tertentu sehingga terlihat sekali kerukunan antar masyarakat Desa Pakisan.

---

Bondowoso, 3 Januari 2020

Pewawancara

**Kurnia Tri Handayani**

NIM. 160210204005

Tujuan : Untuk mengetahui waktu pelaksanaan budaya *ter-ater* di Desa Pakisan Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso

Bentuk : Wawancara Mendalam

Respon : Baik

Nama : Ibu Aziz (60 tahun)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kapan dilaksanakan budaya <i>ter-ater</i> ?	Budaya <i>ter-ater</i> dilaksanakan waktu acara hajatan (khitanan dan pernikahan), selamatan (kematian, 7 bulanan, aqiqah, pekarangan) dan hari keagamaan, contohnya Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, Bulan Sorah (tahun baru islam) dan Bulan Safar.
2.	Bagaimana pelaksanaan budaya <i>ter-ater</i> ?	Pelaksanaan budaya <i>ter-ater</i> dilaksanakan setelah acara berlangsung, baru dilaksanakan <i>ter-ater</i> ke sanak saudara, tetangga, dan orang yang dihormati di Desa Pakisan seperti Kyai, Guru dan para sesepuh.
3.	Apa pengaruhnya jika tidak melaksanakan budaya <i>ter-ater</i> ?	Sebenarnya budaya <i>ter-ater</i> budaya yang wajib dilaksanakan bagi orang atau keluarga yang mampu, tetapi meskipun hidupnya pas-pasan masyarakat biasanya sudah menyediakan dana khusus untuk melaksanakan budaya <i>ter-ater</i> sebab jika tidak melaksanakan merasa ada yang kurang ketika tidak melaksanakan selain itu budaya <i>ter-ater</i>



---

telah turun-temurun dilaksanakan sejak dahulu.

---

Bondowoso, 4 Januari 2020

Pewawancara

**Kurnia Tri Handayani**

NIM. 160210204005



Tujuan : Untuk mengetahui barang hantaran budaya *ter-ater* yang dilakukan masyarakat Desa Pakisan Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso

Bentuk : Wawancara Mendalam

Respon : Baik

Nama : Ibu Tutik (57 tahun)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana barang hantaran yang dibawa setiap pelaksanaan budaya <i>ter-ater</i> ?	Barang hantaran yang dibawa setiap pelaksanaan budaya <i>ter-ater</i> tergantung pada acara apa yang dilaksanakan oleh pelaku <i>ter-ater</i>
2.	Apa saja barang hantaran yang dibawa setiap waktu pelaksanaan <i>ter-ater</i> ?	Acara <i>selamatan</i> kematian (orang yang meninggal hari yang ke-7, ke-40, ke-100, tahunan dan ke-1000), <i>selamatan</i> 7 bulanan, <i>selamatan</i> kelahiran (aqiqah bayi), <i>selamatan</i> pekarangan, <i>selamatan</i> idul fitri dan <i>selamatan</i> idul adha barang hantarannya berupa perpaduan antara makanan dan kue hanya ada beberapa makanan saja yang berbeda. Makanannya berupa nasi putih, mie goreng, rolade ayam, dan perkedel kentang terkadang ditambah sambal goreng kentang wortel. Kuenya berupa pisang goreng, kucur, onde-onde, lempur, mendut, caramel, jelly, apem, dadar gulung dan usus ayam. Namun ada syarat khusus dalam melaksanakan <i>selamatan</i> kematian harus ada kue apem. Apem berasal dari bahasa arab yaitu <i>afuan/afuwun</i> yang artinya ampunan tetapi orang Madura

---

menyederhanakan bahasa arab itu menjadi apem. Kue apem berbahan dasar tepung beras yang didiamkan semalaman, dicampurkan dengan santan gula, tape, telur dan sedikit garam. Filosofinya menurut masyarakat Desa Pakisan diberikannya kue apem mengartikan permohonan ampunan atas berbagai kesalahan dari orang yang telah meninggal dunia.

*Selamatan pellet kandhung* (7 bulanan orang hamil) barang hantarannya sama dengan *selamatan* lainnya hanya saja ditambah rujak *pellet kandhung*, rujak yang terdiri dari 7 buah yaitu kedondong, bengkoang, mangga, mentimun, belimbing, jambu, nanas dan lain-lainnya yang penting terdiri dari 7 buah. Rujak *pellet kandhung* memiliki arti agar anak yang dilahirkan dapat menyenangkan keluarga, selain rujak *pellet kandhung* ditambah dengan minuman cendol yang berasal dari tepung beras, tepung sagu, daun pandan, gula aren dan santan kelapa. Minuman dawet memiliki arti menyegarkan tamu yang hadir dalam acara undangan *pellet kandhung*.

Acara hajatan barang hantarannya berupa perpaduan antara makanan dan kue seperti acara hajatan pada pernikahan yaitu nasi putih, bakso, sate kambing, rolade daging sapi, sate *nyiur* (sate kelapa), kue bapau, kue lapis dan kue wajik. Begitu pula

---

---

pada hajatan khitanan makanan yang digunakan sama dengan hajatan pernikahan.

*Ter-ater tajin sorah* yaitu menghantarkan makananan berupa *tajin sorah* terbuat dari beras, santan dan garam yang di atasnya disiram dengan kuah opor ayam berwarna kuning, lalu diberi di atasnya ayam opor, sambal goreng tempe pedas cabe merah, kacang tanah goreng, tahu asin dipotong tipis dan telur gulung yang dipotong tipis.

*Ter-ater tajin safar* yaitu menghantarkam makanan berupa *tajin safar* atau sering disebut sebagai tajhin merah putih karena didominasi oleh warna merah dan putih. *Tajin safar* terbuat dari tepung ketan yang dibulat-bulatkan menyerupai kelereng dengan kuah yang terbuat dari adonan tepung beras yang diberi gula merah, setelah matang di atasnya disiram santan daun pandan untuk menambah aroma harum pada *tajin* lalu diberi mutiara merah muda sebagai penghias di atasnya.

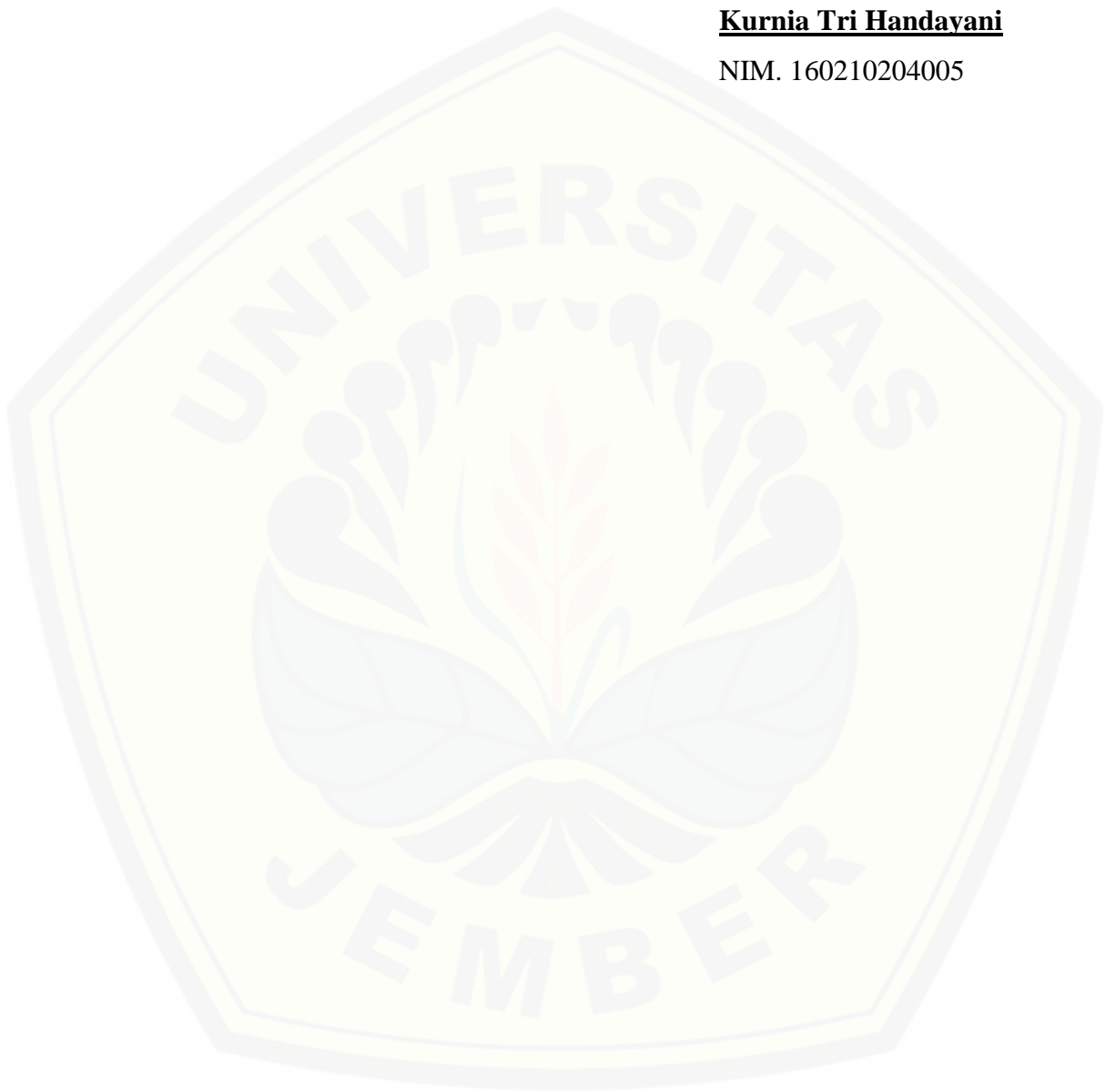
- 
3. Apa ada perubahan barang hantaran yang dibawa zaman dulu dengan zaman sekarang?
- Barang hantaran yang dibawa zaman dulu dan zaman sekarang sama pada makanan yang dibawa hanya saja ada perbedaanya terdapat pada kue-kue yang tidak wajib ada untuk acara yang dilangsungkan tergantung selera pemilik acara.
-

Bondowoso, 5 Januari 2020

Pewawancara

**Kurnia Tri Handayani**

NIM. 160210204005



Tujuan : Untuk mengetahui wadah barang hantaran budaya *ter-ater* yang dilakukan masyarakat Desa Pakisan Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso

Bentuk : Wawancara Mendalam

Respon : Baik

Nama : Ibu Juhairiyah (65 tahun)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa wadah yang digunakan untuk menghantarkan <i>ter-ater</i> ?	<p><i>Ter-ater</i> acara <i>slametan</i> kematian (orang yang meninggal hari yang ke-7, ke-40, ke-100, tahunan dan ke-1000), <i>selamatan</i> 7 bulanan, <i>selamatan</i> kelahiran (aqiqah bayi), <i>selamatan</i> pekarangan wadah hantarannya menggunakan talam (lengser) dengan makanannya diwadahi piring atau mangkok yang diletakkan diatas talam, tetapi sekarang masyarakat lebih praktis dalam mewadahi makanan <i>ter-aternya</i> dengan dibungkus kertas lilin atau daun pisang baru diletakkan diatas talam agar lebih ringan dalam membawa talamnya dan tidak perlu mencuci piring bekas dari tempat makanannya. Talam yang berisi makanan tadi ditutup dengan kain serbet atau taplak agar tidak terlihat mencolok dari luar makanan apa yang dibawa dan terhindar dari debu atau kotoran lain yang dapat mengotori makanan.</p> <p><i>Ter-ater</i> acara idul fitri dan idul adha atau yang sering disebut <i>rantang telasan</i> (rantang lebaran) wadah barang</p>

---

hantarnya berupa rantang atau tenong sebagai satu set wadah lengkap yang dirangkai satu dengan lainnya.

*Ter-ater tajin sora dan tajin sapar* wadah barang hantarnya diletakkan di piring yang diatas piringnya diberi daun pisang yang bentuknya menyerupai piring yang digunakan lalu setelah *tajin sora* dan *tajin sapar* diletakkan di atas piring yang sudah ada daun pisangnya kemudian ditaruh diatas talam (lengser) dan ditutupi kain taplak atau serbet diatasnya agar mudah membawanya, tidak terlihat mencolok jika dilihat oleh orang lain dan tidak terkena debu atau kotoran-kotoran lainnya saat membawa makanannya.

---

2. Bagaimana wadah yang digunakan untuk menghantarkan *ter-ater* saat ini dengan zaman dulu?

Wadah yang digunakan zaman sekarang dan zaman dahulu sama saja hanya estetika atau bahan pembuat wadah yang berbeda kalau dulu ada wadah yang terbuat dari anyaman sekarang sudah diganti dengan plastik, keramik dan lain-lainnya.

---

3. Bagaimana susunan meletakkan barang yang dibawa di wadah barang hantaran *ter-ater*?

Penyusunan makanan di dalam rantang berurutan yaitu rantang paling bawah berisi nasi, rantang bagian atas berisikan lauk-pauknya seperti sate ayam, rawon, ayam goreng, atau olahan sapi dan ayam

---

---

lainnya, rantang di atasnya lagi diisi mie/bihun goreng, sambal goreng, telur rebus, dan rantang paling atas diisi kue hari raya khas masyarakat Desa Pakisan. Jika makanan yang ditaruh lengser/talam tidak ada urutannya hanya ditaruh disesuaikan dengan lengser/talamnya.

---

Bondowoso, 6 Januari 2020

Pewawancara

**Kurnia Tri Handayani**

NIM. 160210204005





- Tujuan : Untuk mengetahui pelaku dan penerima *ter-ater* yang dilakukan masyarakat Desa Pakisan Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso
- Bentuk : Wawancara Mendalam
- Respon : Baik
- Nama : Ibu Suher (58 tahun)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Siapa yang biasanya menghantarkan barang <i>ter-ater</i> ?	Penghantar <i>ter-ater</i> didominasi oleh orang yang telah bertunangan karena kurang pas rasanya jika tidak membawa tunangannya atau pengantin muda yang baru menikah juga menjadikan momen <i>ter-ater</i> ini untuk memperkenalkan pasangan masing-masing kepada keluarga dan tetangga secara luas begitu pula pada keluarga dan sanak saudara jauh. Selain mereka biasanya yang membawa <i>ter-ater</i> dilakukan oleh para wanita, ibu-ibu, gadis-gadis, maupun anak-anak dilibatkan dalam momen <i>ter-ater</i> ini.
2.	Siapa yang menerima hantaran <i>ter-ater</i> ?	Penerima <i>ter-ater</i> adalah sanak saudara, tetangga terdekat, dan orang yang menjadi taulan. Orang yang menjadi taulan yaitu guru, kyai, dan sesepuh desa. Penerima <i>ter-ater</i> kerap menjadi pelaku <i>ter-ater</i> karena terjadi tukar menukar makanan antar saudara, tetangga dan orang yang menjadi taulan. Anak-anak sering tampil sebagai penerima <i>ter-ater</i> dengan wajah yang ekspresif dan senang saat ada yang <i>ter-ater</i> ke rumahnya walaupun pemilik rumah telah menerima

---

	berulang-ulang kali hantaran <i>ter-ater</i> makanan dari saudara, orang yang menjadi taulan dan tetangga lainnya.
3. Apa ada ketentuan khusus siapa yang menghantarkan maupun menerima barang <i>ter-ater</i> ?	Tidak ada ketentuan khusus hanya saja didominasi yang menghantarkan <i>ter-ater</i> adalah orang yang bertunangan atau pengantin muda , para wanita, ibu-ibu, gadis-gadis, dan anak-anak.

---

Bondowoso, 7 Januari 2020

Pewawancara

**Kurnia Tri Handayani**

NIM. 160210204005

Tujuan : Untuk mengetahui nilai-nilai budaya *ter-ater* yang dilakukan masyarakat Desa Pakisan Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso

Bentuk : Wawancara Mendalam

Respon : Baik

Nama : Ibu Siti Indah (43 tahun)

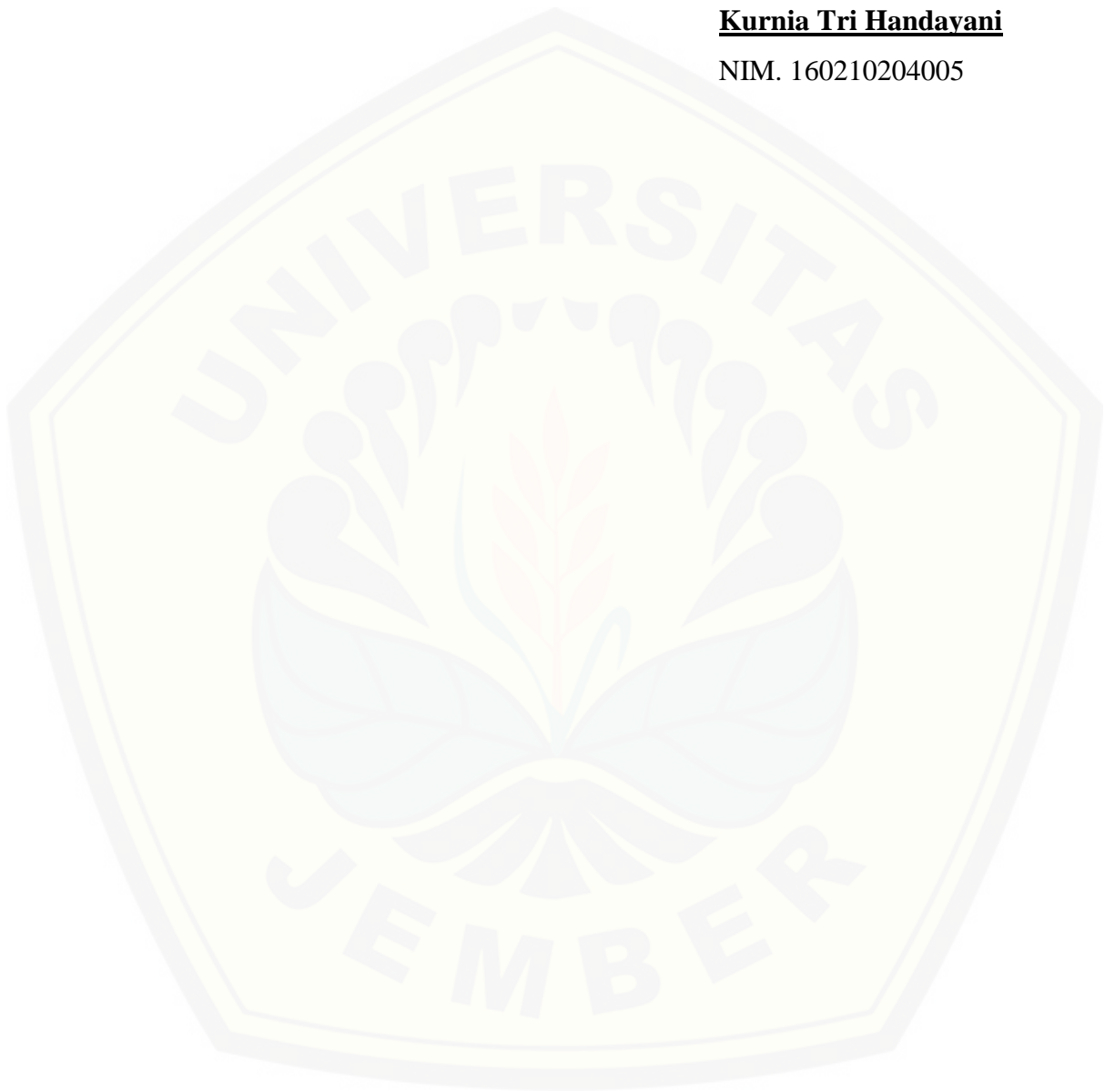
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam budaya <i>ter-ater</i> ?	Nilai-nilai yang terkandung dalam budaya <i>ter-ater</i> yaitu kerukunan, kebersamaan, saling berbagi, bersyukur dan bersedekah.
2.	Apa keunikan budaya <i>ter-ater</i> dibandingkan budaya lainnya?	Keunikan budaya <i>ter-ater</i> dibandingkan budaya lainnya yaitu satu-satunya budaya rutin yang seringkali dilakukan setiap acara selamatan, hajatan dan hari keagamaan yang selalu dilaksanakan untuk mempererat tali persaudaraan dan saling berbagi terhadap sesama.
3.	Apa faktor pendorong budaya <i>ter-ater</i> eksis hingga saat ini?	Faktor pendorong budaya <i>ter-ater</i> eksis hingga saat ini yaitu masyarakat Desa Pakisan selalu kompak dan serempak melaksanakan dan para orang tua sejak kecil anak-anaknya sudah dikenalkan tentang budaya <i>ter-ater</i> yaitu dengan cara mnyuruh anak-anak ikut terlibat mengantarkan makanan kepada sanak saudara, tetangga dan orang yang dihormati.

Bondowoso, 8 Januari 2020

Pewawancara

**Kurnia Tri Handayani**

NIM. 160210204005



**LAMPIRAN D. TABEL PEMANDU PENGUMPUL DATA**

No.	Budaya <i>ter-ater</i>	Kode	Deskripsi
1.	Proses Munculnya Budaya <i>Ter-ater</i>	PMBT	<p>Proses munculnya budaya <i>ter-ater</i> yang berada di Desa Pakisan diakibatkan adanya migrasi penduduk Madura ke daerah Pakisan. Penyebab terjadinya migrasi adalah kemiskinan di Madura akibat kondisi geografisnya yang tandus dan gersang sehingga sulit untuk dilakukan budidaya pertanian.</p> <p>Pembukaan lahan-lahan perkebunan di daerah Pakisan menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat Madura untuk bermigrasi dengan tujuan mencari penghasilan dengan menjadi buruh tani karena berdasarkan kondisi geografis di Madura sangat sulit mendapatkan penghasilan dari bidang pertanian jika dibandingkan dengan kondisi geografis di Pulau Jawa.</p> <p>Perpindahan masyarakat Madura dari Pamekasan dan Sumenep ke Bondowoso kemudian menyebar salah satunya bertempat tinggal di Desa Pakisan secara tidak langsung membawa dan menyebarkan unsur budaya Madura yaitu budaya <i>ter-ater</i>.</p>

2. Waktu Pelaksanaan WPBT Budaya <i>Ter-ater</i>	<i>Ter-ater</i> dilaksanakan saat acara keagamaan seperti acara <i>selamatan</i> , hajatan, bulan suro dan bulan sapar. <i>Selamatan</i> yang diadakan yaitu ada beberapa macam seperti <i>selamatan</i> kematian (orang yang meninggal hari yang ke-7, ke-40, ke-100, tahunan dan ke-1000), <i>selamatan</i> 7 bulanan, <i>selamatan</i> kelahiran (aqiqah bayi), <i>selamatan</i> pekarangan, <i>selamatan</i> idul fitri dan <i>selamatan</i> idul adha. Hajatan nikahan dan khitanan, asyuroan dan safaran.
3. Barang Hantaran Budaya BHBT <i>Ter-ater</i>	<i>Ter-ater</i> acara <i>selamatan</i> kematian (orang yang meninggal hari yang ke-7, ke-40, ke-100, tahunan dan ke-1000), <i>selamatan</i> 7 bulanan, <i>selamatan</i> kelahiran (aqiqah bayi), <i>selamatan</i> pekarangan, <i>selamatan</i> idul fitri dan <i>selamatan</i> idul adha, hajatan nikahan dan khitanan barang hantarannya berupa perpaduan antara makanan dan kue. <i>Ter-ater</i> bulan <i>sorah</i> yaitu menghantarkan makananan berupa <i>tajin sorah</i> begtipula pada bulan safar <i>ter-ater tajin safar</i> .
4. Wadah Barang Hantaran WBHBT Budaya <i>Ter-ater</i>	<i>Ter-ater</i> acara <i>slametan</i> kematian (orang yang meninggal hari yang ke-7, ke-40, ke-100, tahunan dan ke-1000), <i>selamatan</i> 7 bulanan, <i>selamatan</i>

---

kelahiran (aqiqah bayi), tajin sorah dan tajin safar *selamatan* pekarangan wadah hantarannya menggunakan talam (lengser). *Ter-ater* acara idul fitri dan idul adha atau yang sering disebut *rantang telasan atau tenong* (rantang lebaran).

---

5. Pelaku dan Penerima PPBT Budaya *Ter-ater*

Pelaku *ter-ater* adalah orang atau keluarga yang mampu melaksanakan. Namun, bukan berarti orang yang berkehidupan pas-pasan tidak melaksanakan *ter-ater* justru mereka merasa berkewajiban melakukan *ter-ater*.

Penerima *ter-ater* adalah sanak saudara, tetangga terdekat, dan orang yang menjadi taulan. Orang yang menjadi taulan yaitu guru, kyai, dan sesepuh desa.

---

6. Nilai-Nilai Budaya *Ter-ater* NNB

Nilai-nilai yang terkandung dalam budaya *ter-ater* yaitu kerukunan, kebersamaan, saling berbagi, bersyukur dan bersedekah.

---

**LAMPIRAN E. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SDN Pakisan 1 Bondowoso
Kelas / Semester	: IV (Empat) / 1
Tema 1	: Indahnya Kebersamaan
Sub Tema 1	: Keberagaman Budaya Bangsa
Pembelajaran	: 1
Alokasi Waktu	: 1 Hari

**A. KOMPETENSI INTI (KI)**

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.



**B. KOMPETENSI DASAR (KD)****Bahasa Indonesia**

- 3.1 Menunjukkan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.
- 4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan ke dalam kerangka tulis.

**IPS**

- 3.2 Memahami keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.
- 4.2 Menceritakan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.

**IPA**

- 3.6 Memahami sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.
- 4.6 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan/atau percobaan tentang sifatsifat bunyi

**C. INDIKATOR****Bahasa Indonesia**

- 3.1.1 Menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari setiap paragraf dalam teks tulis.
- 4.1.1 Menyajikan gagasan utama dan gagasan pendukung dari setiap paragraf berdasarkan teks tulis dalam bentuk peta pikiran.

**IPS**

- 3.2.1 Menyebutkan keragaman budaya, etnis, dan agama di lingkungan sekitar rumah.
- 3.2.2 Menceritakan keragaman budaya, etnis, dan agama di lingkungan sekitar rumah.

**IPA**

- 3.6.1 Menjelaskan cara menghasilkan bunyi.
- 4.6.1 Menyajikan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi.

#### D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah membaca teks tentang budaya *ter-ater*, siswa mampu menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari setiap paragraf dalam teks dengan mandiri.
2. Setelah membaca teks tentang budaya *ter-ater*, siswa mampu menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari setiap paragraf dalam teks dengan bentuk peta pikiran dengan benar.
3. Setelah wawancara sederhana, siswa mampu menyebutkan keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia dengan benar.
4. Setelah diskusi, siswa mampu menceritakan keragaman budaya, etnis, dan agama teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia secara lisan di depan kelas.
5. Setelah melakukan percobaan, siswa mampu menjelaskan cara menghasilkan bunyi dari benda-benda di sekitar dengan benar.
6. Setelah diskusi, siswa mampu menyajikan laporan hasil pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dari benda- benda di sekitar dengan lengkap.

#### E. MATERI PEMBELAJARAN

- Menemukan gagasan pokok dan pendukung dari teks tulis budaya *ter-ater*.
- Menyebutkan keberagaman yang ada di sekitar lingkungan.
- Melakukan percobaan cara menghasilkan bunyi.

#### F. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Diskusi, ceramah, penugasan dan tanya jawab

**E. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru mengucapkan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li> <li>▪ Guru menanyakan kabar siswa</li> <li>▪ Guru mengecek kehadiran siswa dengan mengisi lembar daftar hadir.</li> <li>▪ Guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan hari ini yaitu "<i>Indahnya Kebersamaan</i>".</li> </ul>	<b>10 Menit</b>
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru menempelkan gambar seorang ibu-ibu yang mau mengantarkan <i>ter-ater</i> ke tetangga terdekatnya sebelum memulai pembelajaran.</li> <li>▪ Guru mengajak siswa berdiskusi dengan memberikan pertanyaan pembuka: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siapa yang berasal dari suku Jawa, Suku Sunda, Suku Madura, dan seterusnya.</li> </ul> </li> <li>▪ Siswa diminta berpasangan dengan temannya untuk menanyakan asal suku mereka.</li> <li>▪ Siswa dibagi bentuk menjadi kelompok-kelompok dengan jumlah 3-4 siswa setiap kelompok untuk berdiskusi.</li> <li>▪ Siswa diminta membaca teks tentang budaya <i>ter-ater</i> yang telah diberikan guru.</li> <li>▪ Siswa diminta berdiskusi untuk menjawab isi dari paragraf satu.</li> </ul>	<b>150 Menit</b>

- 
- Guru memberikan penjelasan tentang cara menemukan isi cerita yang berisikan gagasan pokok/ gagasan utama/ ide utama dan gagasan pendukung setelah semua kelompok selesai siswa mengomunikasikan hasil diskusi.
  - Siswa diminta mencari gagasan utama dan gagasan pendukung pada paragraf kedua, ketiga dan keempat.
  - Siswa dijelaskan tentang cara bagaimana mengisi diagram.
    1. Guru memastikan siswa mempunyai diagram.
    2. Siswa diminta menuliskan 'Gagasan Pokok' di tengah diagram.
    3. Mintalah siswa menemukan paling sedikit 2 gagasan pendukung untuk setiap satu gagasan pokok.
    4. Siswa menuliskan .hasil setiap menemukan satu gagasan pendukung menulis disekitar gagasan pokok.
  - Guru memberikan pengutan tentang sikap saling menghargai dalam keragaman budaya, suku sebagai identitas bangsa Indonesia dan agama dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam kebudayaan *ter-ater* kepada siswa
  - Siswa mengisi tabel lembar kerja siswa yang berisikan sikap saling menghargai.
  - Siswa saling berpasangan dengan
-

---

temannya berbagi jawaban sikap saling menghargai dan sikap tidak menghargai.

- Guru menampilkan satu alat musik tradisional dari daerah asal sekolah yaitu kentongan.
- Guru memberikan pertanyaan sebagai kegiatan pembuka:
  - Bagaimana cara memainkan alat musik ini agar menghasilkan bunyi?
- Guru meminta siswa mengacungkan tangan untuk siapa yang ingin membunyikan alat musik tersebut di depan kelas. Guru meminta siswa menjelaskan bagaimana cara alat musik itu dapat berbunyi (digesek, dipukul, digoyang, ditiup, dipetik, digesek, dsb.)
- Siswa diminta melaksanakan kegiatan mengeksplorasi menggunakan benda-benda yang menghasilkan bunyi yang ada disekitar kelas.
- Siswa menjawab pertanyaan yang ada di lembar kerja siswa setelah berdasarkan hasil kerjasama menciptakan bunyi yang terdengar enak.

---

**Penutup**

- Siswa dan Guru bersama-sama membuat kesimpulan / rangkuman hasil pembelajaran selama sehari ini.
- Bertanya jawab tentang materi yang telah dibelajarkan (untuk mengetahui ketercapaian materi).

**15 Menit**

---

- 
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran hari ini..
  - Melakukan penilaian hasil belajar.
  - Mengajak semua siswa berdoa bersama-sama sebelum mengakhiri pembelajaran menurut keyakinan masing-masing.
- 

#### **F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN**

- Buku Pedoman Guru Tema : *Indahnya Kebersamaan* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).
- Buku Siswa Tema : *Indahnya Kebersamaan* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).
- Sumber wawancara berasal dari teman-teman di kelas
- Alat musik daerah Bondowoso yaitu kenthongan.
- Benda-benda disekitar kelas.

#### **G. PENILAIAN**

- Penilaian Sikap
- Penilaian Pengetahuan
- Penilaian Keterampilan

Mengetahui  
Kepala Sekolah

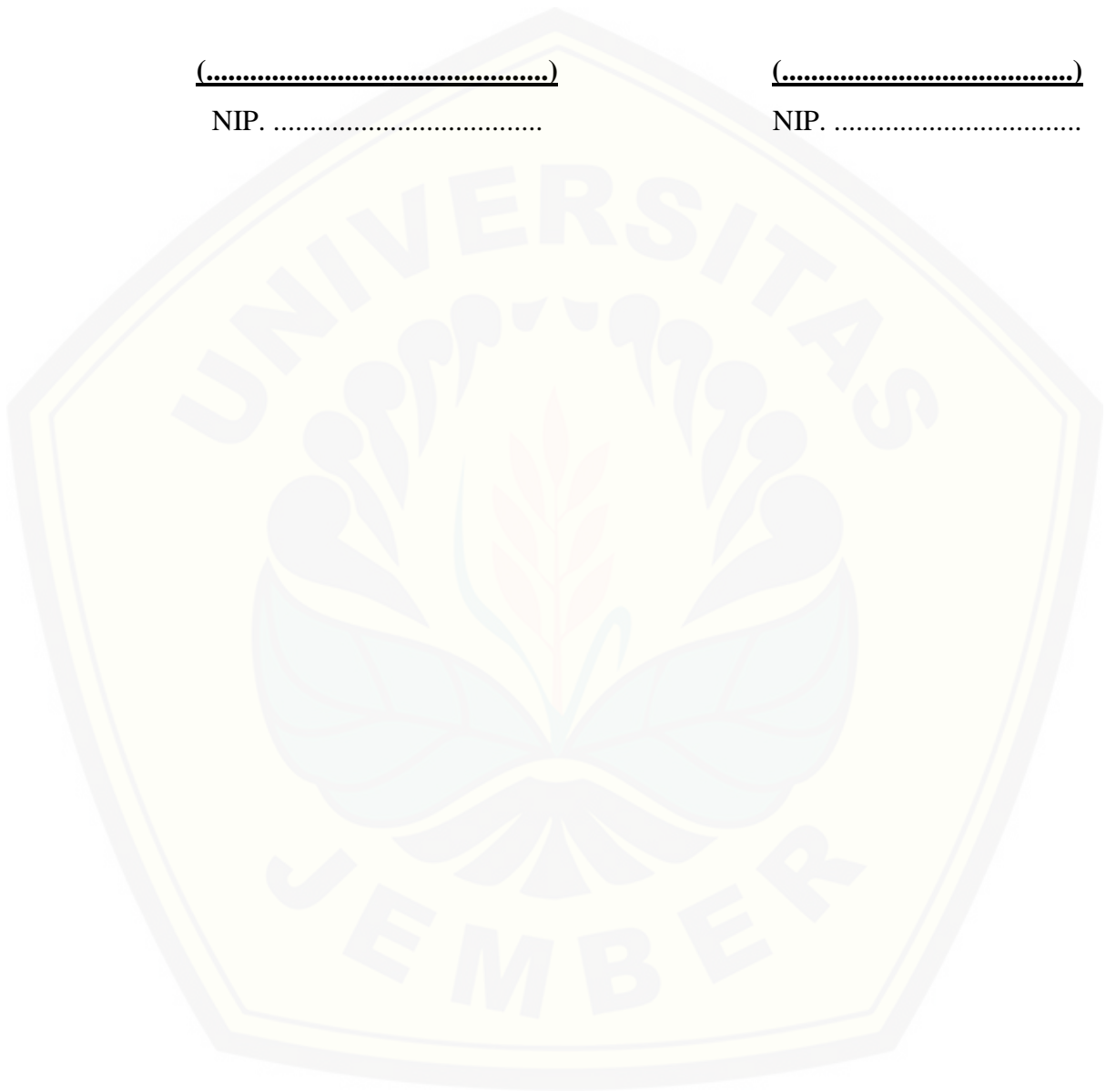
Bondowoso,.....2020  
Guru Kelas IV

(.....)

NIP. ....

(.....)

NIP. ....



## Lampiran 1: Materi

### IPS

- Indonesia merupakan negara yang terdiri dari berbagai suku bangsa dan budaya tetapi tetap dalam satu kesatuan yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Keragaman tersebut wajib dilestarikan karena merupakan Anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa.
- Budaya *ter-ater* merupakan budaya membagikan makanan kepada sanak saudara, tetangga terdekat dan orang yang dihormati.

### BAHASA INDONESIA

- Setiap bacaan memiliki beberapa paragraf. Setiap paragraf mempunyai gagasan pokok yang diperjelas oleh gagasan pendukung.
- Gagasan pokok merupakan ide utama dalam suatu bacaan, dapat berupa kalimat inti atau pokok paragraf.
- Gagasan pendukung merupakan uraian dari gagasan utama.
- Langkah-langkah untuk menemukan gagasan pokok sebagai berikut.
  1. Bacalah paragraf pada teks bacaan dengan benar!
  2. Cermati dengan teliti kalimat pertama hingga terakhir!
    - Apakah kalimat yang pertama merupakan gagasan pokok atau sebaliknya gagasan penjelas? Apakah kalimat kedua gagasan pokoknya? Teruslah membaca dengan cermat sampai gagasan pokok atau penjelas ditemukan.
    - Perlu diingat gagasan pokok merupakan isi atau inti paragraf yang terletak pada akhir, awal, awal maupun akhir atau berada diseluruh paragraf.

### IPA

- Bunyi bersala dari semua benda yang dapat bergetar. Getaran yang dimiliki oleh suatu benda mengakibatkan udara disekitarnya ikut bergetarr. Getaran itu mengakibatkan adanya gelombang bunyi di udara. Benda yang dapat bergetar dan menghasilkan bunyi tersebut disebut sumber bunyi.
- Bunyi merambat melalui benda-benda padat, cair dan gas tetapi bunyi tidak dapat merambat dalam ruang hampa.



## Lampiran 2: Media

### 1. Teks Bacaan Budaya *Ter-Ater*

#### Budaya *Ter-Ater*



Sumber: Dokumen Pribadi

Budaya *ter-ater* sangat menarik bagi warga Desa Pakisan Kabupaten Bondowoso. Budaya ini merupakan salah satu bentuk kergaman budaya Indonesia. Budaya ini diadakan setiap ada acara hajatan, selamatan, hari raya idul adha dan hari raya idul fitri yang setiap tahunnya selalu rutin ada. Keluarga Pak Somad salah satu masyarakat Desa Pakisan yang tahun ini sedang melaksanakan hajatan khitanan putranya.

Tetangga dan sanak saudara keluarga Bapak Somad bekerjasama membantu terlancarnya acara. Bapak-bapak membantu menyiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam acara seperti *sound system*, kursi, meja dan lain-lainnya sedangkan ibu-ibu membantu memasak di dapur dan menyiapkan hidangan makanan untuk para tamu. Pak Somad mengundang tetangga, sanak saudara dan orang yang dihormati seperti guru, kyai dan sesepuh desa untuk turut menghadiri acara hajatan khitanan putranya. Para tamu yang diundang oleh keluarga Bapak Somad berdatangan, mereka datang untuk memberikan ucapan selamat, mendoakan agar menjadi anak sholeh dan selalu mendapatkan keselamatan dari Tuhan Yang Maha Esa. Mereka yang datang disuguhkan perpaduan antara makanan, minuman dan kue sebagai ucapan rasa berterimakasih keluarga Bapak Somad kepada para tamu undangan.

Setelah acara berakhir keluarga Bapak Somad menghantarkan makanan dan kue acara hajatan kepada saudara, tetangga dan orang yang dihormati dengan dibantu oleh para ibu-ibu, wanita maupun anak-anak yang berada di rumah Bapak Somad. Budaya inilah yang disebut sebagai budaya *ter-ater*. Budaya ini telah dilaksanakan turun-temurun oleh masyarakat Desa Pakisan walaupun terdapat perbedaan suku, etnis dan agama, tetapi mereka saling menghargai dan tetap melestarikan budaya *ter-ater*.

Makanan dan kue yang dihantarkan sesuai dengan yang digunakan saat acara hajatan seperti olahan masakan keluarga Pak Somad, nasi putih, mie goreng, rolade ayam, dan perkedel kentang terkadang ditambah sambal goreng kentang wortel. Wadah yang digunakan untuk menghantarkan menggunakan lengser atau masyarakat biasa menyebutnya *talam* dengan kebiasaan masyarakat Desa Pakisan dengan *nyoon* (meletakkan diatas kepala) saat menghantarkan makanan. Budaya *ter-ater* dilaksanakan rutin sebagai wujud menjaga kerukunan, tali persaudaraan, rasa saling berbagi, bersedekah dan bentuk rasa syukur kepada Tuhan telah diberikan keselamatan dan dilimpahkannya rejeki. Sebagai generasi muda harus ikut melestarikan budaya tersebut agar selalu ada sebagai budaya khas Desa Pakisan kabupaten Bondowoso.

## 2. Alat Musik Kentongan



### 3. Alat Musik Daerah



**Lampiran 3: Lembar Kerja Siswa****Bahasa Indonesia KD 3.1 dan 4.1****LEMBAR KERJA SISWA**

NAMA KELOMPOK :

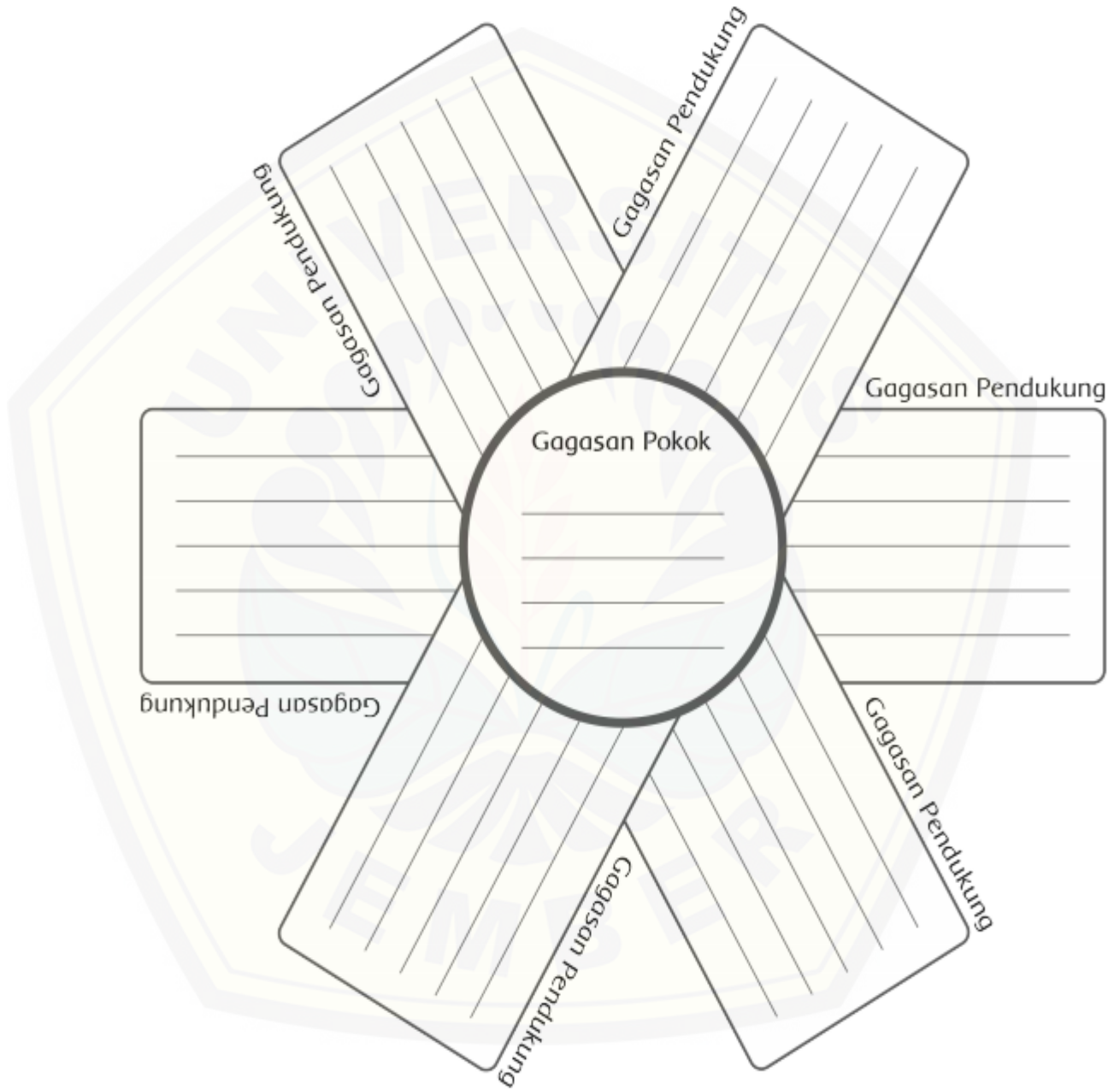
NAMA ANGGOTA :

KELAS :

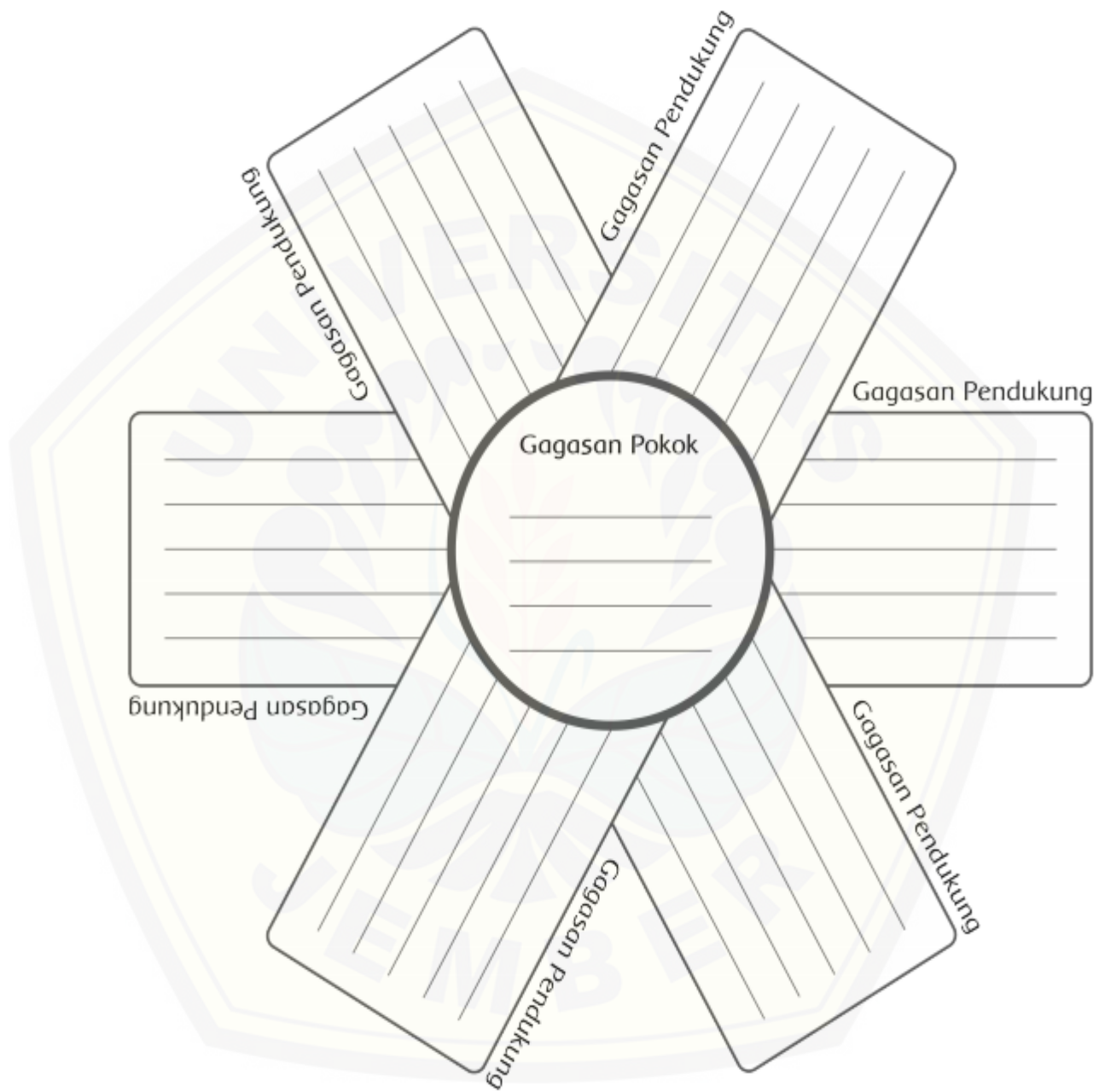
Bacalah teks budaya *ter-ater* lalu temukan gagasan utama dan gagasan pendukung! Diskusikan dengan teman sekelompokmu! Setelah selesai bacalah hasil diskusi di depan kelas.

**Perhatikan diagram berikut ini!****Carilah gagasan pokok dan gagasan pendukung untuk paragraf 2, 3, dan 4!**

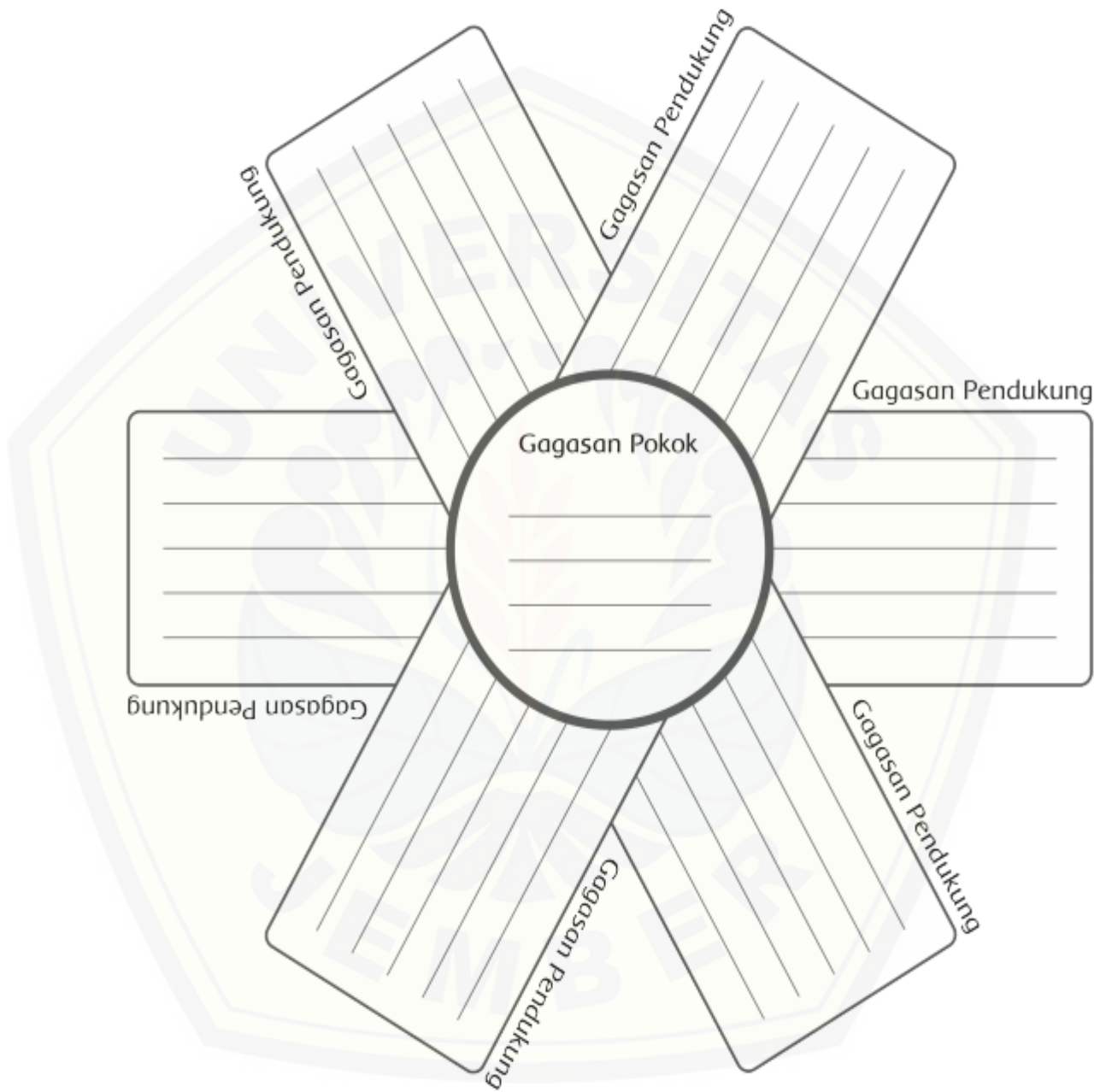
**PARAGRAF 2**



**PARAGRAF 3**



**PARAGRAF 4**



## IPS KD 3.2 dan 4.2

## LEMBAR KERJA SISWA

NAMA	:
KELAS	:

Apa yang sudah kamu lakukan sebagai bentuk sikap menghargai keberagaman ? Tuliskan dalam kolom sebagai berikut.

No.	Sikap Menghargai Keberagaman
1.	Bekerja kelompok dengan teman berbeda suku.
2.	
3.	
4.	
5.	

Tuliskan contoh-contoh sikap tidak saling menghargai keberagaman yang kamu ketahui!

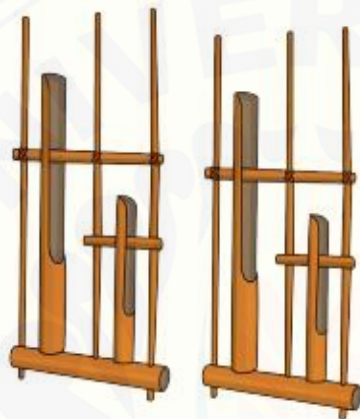
No.	Sikap Tidak Menghargai Keberagaman
1.	Bekerja kelompok hanya dengan teman yang berasal dari satu suku
2.	
3.	
4.	
5.	



IPA KD 3.6 dan 4.6

LEMBAR KERJA SISWA

NAMA :  
KELAS :

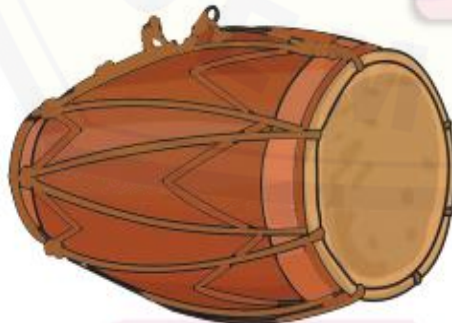


Angklung

Saluang



Kecapi



Kendang



Tifa

Tuliskan nama alat musik tradisional lain yang kamu ketahui. Jelaskan dari daerah asal mana alat musik tersebut dan bagaimana cara memainkan dan cara menghasilkan bunyi.

No.	Alat Musik	Daerah Asal	Cara Memainkan dan Cara Menghasilkan Bunyi
1.	Suling	Jawa Barat	Alat musik tersebut dibunyikan dengan cara ditiup sehingga menghasilkan getaran dan getaran diudara menimbulkan bunyi.
2.			
3.			
4.			
5.			

**Lampiran 4: Penilaian****Penilaian****Penilaian Sikap**

No	Nama	Perubahan tingkah laku											
		Santun				Peduli				Tanggung Jawab			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1													
2													
3													
4													
5													
dst													

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

**1. Diskusi**

Guru menilai menggunakan rubrik saat siswa melaksanakan diskusi

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang	Mendengarkan teman yang berbicara,	Masih perlu diingatkan untuk	Sering diingatkan untuk

	sedang berbicara.	namun sesekali masih perlu diingatkan.	mendengarkan teman yang sedang berbicara.	mendengarkan teman yang sedang berbicara namun tidak mengindahkan.
Komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara)	Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal dengan tepat.	Merespon dengan tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.	Sering merespon kurang tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin teman lainnya saat diskusi.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, namun terkadang merespon kurang sesuai dengan topik.	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung.

## 2. Bahasa Indonesia

Rubrik ini digunakan menilai tugas siswa menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Gagasan pokok.	Menemukan gagasan pokok pada semua paragraf dengan benar.	Menemukan sebagian besar gagasan pokok pada semua paragraf dengan benar.	Menemukan sebagian kecil gagasan pokok pada semua paragraf dengan benar.	Belum dapat menemukan gagsan pokok.
Gagasan pendukung.	Menemukan gagasan pendukung pada semua paragraf dengan benar.	Menemukan sebagian besar gagasan pendukung pada semua paragraf dengan benar.	Menemukan sebagian kecil gagasan pendukung pada semua paragraf dengan benar.	Belum dapat menemukan gagasan pendukung.
Penyajian gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran.	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin teman lainnya saat diskusi.	Menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran dengan tepat.	Menyajikan sebagian kecil gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran dengan tepat.	Belum dapat menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran.
Sikap Mandiri	Sebagian besar tugas diselesaikan	Tugas diselesaikan dengan	Tugas diselesaikan dengan	Belum dapat menyelesaikan tugas meski

dengan mandiri.	motivasi dan bimbingan guru.	motivasi dan bimbingan guru.	telah diberikan motivasi dan bimbingan.
-----------------	------------------------------	------------------------------	---

### 3. IPS

a. Tugas siswa menuliskan keragaman budaya, suku dan etnis dan menceritakannya di depan kelas dinilai menggunakan rubrik

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama.	Menuliskan informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman di kelas berdasarkan hasil wawancara dengan lengkap.	Menuliskan sebagian besar informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman di kelas berdasarkan hasil wawancara cukup lengkap.	Menuliskan sebagian kecil informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman di kelas berdasarkan hasil wawancara kurang lengkap.	Belum dapat menuliskan informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman di kelas berdasarkan hasil wawancara.
Komunikasi lisan tentang keragaman budaya,	Mengomunikasikan secara lisan tentang keragaman budaya, etnis,	Mengomunikasi kan secara lisan sebagian besar keragaman budaya, etnis,	Mengomunikasi kan secara lisan sebagian kecil keragaman budaya, etnis,	Belum dapat mengomunikasi kan secara lisan tentang keragaman

etnis, dan agama.	dan agama teman-teman berdasarkan hasil wawancara dengan sistematis.	dan agama teman-teman berdasarkan hasil wawancara cukup sistematis.	dan agama teman-teman berdasarkan hasil wawancara kurang sistematis.	budaya, etnis, dan agama teman-teman berdasarkan hasil wawancara.
Sikap kerjasama.	Menunjukkan sikap kerjasama dengan semua teman secara konsisten.	Menunjukkan sikap kerjasama dengan semua teman namun belum konsisten.	Menunjukkan sikap kerjasama hanya dengan beberapa teman.	Perlu dimotivasi untuk dapat bekerjasama.
Santun dan saling mengharga i.	Menunjukkan sikap santun dan saling menghargai dengan semua teman secara konsisten.	Menunjukkan sikap santun dan saling menghargai dengan semua teman namun belum konsisten.	Menunjukkan sikap santun dan saling menghargai hanya dengan beberapa teman.	Perlu dimotivasi untuk bersikap santun dan saling menghargai dengan semua teman.

**4. IPA**

- a. Rubrik digunakan menilai tugas siswa menyajikan dan menjelaskan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi..

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Cara menghasilkan bunyi.	Menjelaskan cara	Menjelaskan cara	Menjelaskan cara	Belum dapat menemukan

	menghasilkan bunyi dari semua benda berdasarkan hasil eksplorasi dengan lengkap.	menghasilkan bunyi dari sebagian besar benda berdasarkan hasil eksplorasi cukup lengkap.	menghasilkan bunyi dari sebagian kecil benda berdasarkan hasil eksplorasi kurang lengkap.	menjelaskan cara menghasilkan bunyi dari benda berdasarkan hasil eksplorasi.
Laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi.	Menyajikan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dari semua benda berdasarkan hasil eksplorasi dengan sistematis.	Menyajikan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dari sebagian besar benda berdasarkan hasil eksplorasi cukup sistematis.	Menyajikan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dari sebagian kecil benda berdasarkan hasil eksplorasi kurang sistematis.	Belum dapat menyajikan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dari benda berdasarkan hasil eksplorasi.
Sikap rasa ingin tahu.	Tampak antusias dan mengajukan banyak ide dan pertanyaan selama	Tampak cukup antusias dan terkadang mengajukan ide dan pertanyaan selama kegiatan.	Tampak kurang antusias dan tidak mengajukan ide dan pertanyaan selama kegiatan.	Tidak tampak antusias dan perlu dimotivasi untuk mengajukan ide dan pertanyaan.



---

kegiatan.

---

b. Tugas percobaan siswa dinilai menggunakan rubrik.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Penerapan Konsep	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti pendukung dan menyampaikan pemahaman inti dari konsep yang sedang dipelajari dengan benar.	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti pendukung namun perlubantuan saat menyampaikan pemahaman inti dari konsep yang sedang dipelajari.	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti yang terbatas dan penyampaian pemahaman inti dari konsep tidak jelas.	Perlu bimbingan saat menyampaikan bukti dan pemahaman inti dari konsep yang dipelajari.
Komunikasi	Hasil percobaan disampaikan dengan jelas, obyektif dengan didukung data penunjang.	Hasil percobaan disampaikan dengan jelas dan didukung sebagian data penunjang.	Hasil percobaan disampaikan dengan njelas namun hanya didukung sebagian kecil data penunjang.	Hasil percobaan disampaikan dengan kurang jelas dan tanpa data penunjang.
Prosedur dan Strategi	Seluruh data dicatat, langkah kegiatan dilakukan secara	Seluruh data dicatat, langkah kegiatan dilakukan secara	Sebagian besar data dicatat, langkah kegiatan dan strategi	Sebagian kecil data dicatat, langkah kegiatan

---

sistematis dan strategi yang digunakan membuat percobaan berhasil.	sistematis namun masih membutuhkan bimbingan dalam menemukan strategi agar percobaan berhasil.	dilakukan secara sistematis setelah mendapat bantuan guru.	tidak sistematis dan strategi yang dipilih tidak tepat.
--	--	--	---

---

### **Pengayaan**

- Jika mempunyai waktu banyak, siswa bisa membunyikan kreasi bunyi mereka ke kelas yang lain

### **Remedial**

- Siswa yang belum mengerti dalam menemukan gagasan utama dan gagasan pokok dapat diberikan tambahan latihan melalui teks lain dengan bantuan guru atau diajarkan melalui teman sebayanya dengan tujuan agar mudah memahami.

**LAMPIRAN F. DOKUMENTASI BUDAYA *TER-ATER***

Gambar F.1 Warga mengantar *ter-ater*



Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar F.3 Acara Hajatan



Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar F.4 Makanan Ter-Ater Hajatan



Sumber: Dokumen Pribadi



Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar F.5 Acara Selamatan



Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar F.3 Makanan Selamatan



Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar F.4 Kue Selamatan



Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar F.5 Tajin Sorah




Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar F.6 Tajin Safar



Sumber: Dokumen Pribadi

## LAMPIRAN G. SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon: (0331)-330224, 334267, 337422, 333147 \* Faksimile: 9331-339029  
Laman: [www.fkip.unj.ac.id](http://www.fkip.unj.ac.id)

---

Nomor 1.0649/UN2S.1.5/LT/2019  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

23 DEC 2019


Yth. Kepala Desa  
Pakisan Kecamatan Tlogosari  
di Bondowoso

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Kurnia Tri Handayani  
NIM : 160210204005  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Rencana Pelaksanaan : Januari 2020

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di Desa yang saudara pimpin dengan judul "Eksistensi Budaya *Ter-Ater* di Desa Pakisan sebagai Sumber Belajar Kelas IV Tema Indahya Kebersamaan di SDN Pakisan 01 Bondowoso". Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

  
d.n. Dekan  
Wakil Dekan I.  
Prof. Dr. Suratno, M.Si.  
NIP. 196706251992031003

**PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO**  
**KECAMATAN TLOGOSARI**  
**DESA PAKISAN**  
Jln. Raya Pakisan, Tlogosari, Bondowoso Kode Pos 68272  
**BONDOWOSO**

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 470/SK /430.11.3.7/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **RISKI AMALIA, SH**  
Jabatan : **KEPALA DESA PAKISAN**

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Kurnia Tri Handayani**  
NIM : 160210204005  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan, Prodi : Ilmu Pendidikan, Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Perguruan Tinggi : Universitas Jember

Yang bersangkutan tersebut di atas telah mengadakan penelitian tentang "Eksistensi Budaya Ter Ater di Desa Pakisan Sebagai Sumber Belajar Kelas IV Tema Indahnya Kebersamaan di SDN Pakisan 01 Bondowoso"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pakisani, 14 Januari 2020  
**KEPALA DESA PAKISAN**  
  
**RISKI AMALIA, SH**



**LAMPIRAN J. RIWAYAT HIDUP****A. Biodata Peneliti**

Nama : Kurnia Tri Handayani  
 NIM : 160210204005  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tempat dan Tanggal Lahir : Magetan, 05 Juni 1997  
 Alamat : Sukojava-Pakistan RT. 009/ RW. 002,  
 Tlogosari-Bondowoso  
 Agama : Islam  
 Nama Orang Tua : Pondhong dan Sulastri  
 Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Jurusan : Ilmu Pendidikan  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**B. Riwayat Pendidikan**

No	Tahun Lulus	Instansi Pendidikan	Tempat
1	2004	TK PGRI 04 Tlogosari	Bondowoso
2	2010	SDN Pakisan 01 Tlogosari	Bondowoso
3	2013	SMPN 01 Bondowoso	Bondowoso
4	2016	SMAN 02 Bondowoso	Bondowoso